



**PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN *FUN COOKING* PADA TK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LINTAU BUO UTARA**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi  
(S1)  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**LATIFA ATMUL FAUZIAH**

**NIM 1830109024**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS MUHAMAD YUNUS ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifa Atmul Fauziah  
NIM : 1830109024  
Tempat/Tanggal Lahir : Balai Tengah/ 27 Juni 1997  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peningkatan kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Fun Cooking Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2022

Saya yang menyatakan,

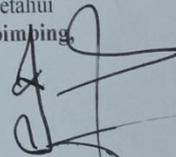


Latifa Atmul Fauziah  
NIM. 1830109024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Proposal Tugas Akhir atas Nama: **Latifa Atmul Fauziah:**  
1830109024 dengan Judul "*Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui  
Kegiatan Fun Cooking Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara*"  
memandang bahwa Proposal Tugas Akhir yang bersangkutan telah memenuhi  
persyaratan Ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.  
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Batusangkar, Juli 2022  
Mengetahui  
Pembimbing,

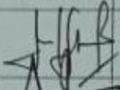
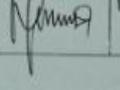


**Dra. Desmita, M. Pd**  
NIP. 1968 12291998032001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama LATIFA ATMUL FAUZIAH, NIM 1830109024, berjudul "PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *FUN COOKING* PADA TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LINTAU BUO UTARA", telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin 25 Juli 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Nina Suzanne, M. Pd Nip.19790915 200604 2 006	Ketua Penguji		18/8-2022
2	Dra. Desmita, M.Si Nip.19681229 199803 2 001	Sekretaris Penguji		15/8-2022
3	Meliana Sari, M.Pd NIDN: 2014039002	Anggota Penguji		10/08-2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M.Pd

NIP.19650504 199303 1 003

## ABSTRAK

**LATIFA ATMUL FAUZIAH, NIM 1830109024**, Judul Skripsi: **PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN FUN COOKING PADA TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LINTAU BUO UTARA**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Muhamad Yunus Negeri Batusangkar 2022.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemandirian anak berusia 5-6 tahun terlihat dari anak yang belum mandiri seperti makan sendiri dan membereskan peralatan dengan sendiri. masih banyak anak yang kemandiriannya masih rendah masih bergantung pada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *pre eksperimental* dengan tipe *one group pretesst-postesst*. Dalam penelitian ini, populasinya adalah 13 orang anak. Sampel penelitian adalah 6 orang anak yang berusia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara. Instrument yang dilakukan *cheklis* dengan kategori penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik dengan teknik pengumpulan data observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pre-tes adalah 5,5. Setelah melaksanakan *treatment*, terjadi peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang mana rata-ratanya yaitu 15,1. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Untuk menguji signifikan  $t_0$  pada taraf 5% diperoleh nilai  $t_t$  adalah 2,45 maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $4,90 > 2,45$ . Karena  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $h_a$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan *Fun Cooking* di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara.

Kata kunci: kemandirian, *Fun Cooking*, anak usia dini.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
G. Defenisi Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Kemandirian.....	9
a. Pengertian Kemandirian.....	9
b. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini.....	10
c. Indikator Kemandirian.....	14
d. Upaya Pengembangan Kemandirian.....	16
e. Jenis-Jenis Kemandirian.....	18
f. Tahap-Tahap Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini.....	23
g. Faktor-Faktor Yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini.....	24
h. Aspek-Aspek Kemandirian Anak.....	27
2. Kegiatan <i>Fun Cooking</i> .....	28
a. Pengertian <i>Fun Cooking</i> .....	29
b. Pelaksanaan Kegiatan <i>Fun Cooking</i> .....	30
c. Tujuan Dari Kegiatan <i>Fun Cooking</i> .....	31
B. Penelitian Relevan .....	32

C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Uji Hipotesisi.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
D. Pengembangan Instrumen .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Deskrip Hasi Datal <i>Pretest</i> .....	50
2. Pelaksanaan <i>Treatment</i> .....	53
3. Deskripsi Data <i>Posstest</i> .....	72
B. Uji Hipotesis.....	78
C. Pembahasan.....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model Pra Eksperimen.....	39
Tabel 3.2 Populasi Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal .....	40
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal.....	41
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat kemandirian Anak.....	42
Tabel 3.5 Angket Tingkat kemandirian Anak Anak.....	44
Tabel 3.6 Klasifikasi Skor.....	48
Tabel 4.1 Data <i>Pretest</i> .....	51
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Tingkat kemandirian Anak.....	52
Tabel 4.3 Rencana Pelaksanaan <i>Treatment</i> .....	53
Tabel 4.4 Data <i>Treatment</i> 1.....	56
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Tingkat kemandirian Anak.....	57
Tabel 4.5 Data <i>Treatment</i> 2.....	61
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Tingkat kemandirian Anak.....	62
Tabel 4.6 Data <i>Treatment</i> 3.....	66
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Tingkat kemandirian Anak.....	76
Tabel 4.7 Data <i>Treatment</i> 4.....	71
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Tingkat kemandirian Anak.....	71
Tabel 4.8 Data <i>Posstest</i> .....	74
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor Tingkat kemandirian Anak.....	76
Tabel 4.12 Klasifikasi Skor Persentase Tingkat kemandirian Anak Penilaian <i>Posttest</i> .....	76
Tabel 4.13 Hasil Perolehan Nilai <i>Pretest-Treatment-Posstest</i> .....	76
Tabel 4.14 Perbandingan Skor Tingkat kemandirian Anak Anak.....	78
Tabel 4.15 Perhitungan Untuk Memperoleh “T” Dalam Rangka Menguji Kebenaran Hipotesis Altenatif.....	80

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Hasil <i>Pretest</i> .....	51
Grafik 4.2 <i>Treatment 1</i> .....	58
Grafik 4.3 <i>Treatment 2</i> .....	62
Grafik 4.4 <i>Treatment 3</i> .....	67
Grafik 4.4 <i>Treatment 4</i> .....	72
Grafik 4.6 <i>Pretestt-Posstest</i> .....	77
Grafik 4.7 Hipotesis Altenatif <i>Pretest-Postest</i> .....	80

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan masa dimana anak berada pada proses perkembangan, Setiap anak memiliki karakter tersendiri dan perkembangan yang berbeda-beda baik dalam kualitas maupun dalam perkembangannya. Pendidikan anak usia dini ditunjukkan pada anak usia lahir sampai anak usia enam tahun yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak dan akan menentukan dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak melalui pemberian stimulasi dan rangsangan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang membahas tentang pendidikan anak usia dini sebelum anak menempuh pendidikan selanjutnya.

Terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan “suatu upaya pelatihan yang diberikan kepada anak sejak anak lahir hingga anak berusia enam tahun, yang mana kegiatan pemberian rangsangan pendidikan untuk dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan untuk menempuh pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan karakter yaitu suatu hal yang krusial pada penanaman karakter pada pendidikan anak usia dini. Semenjak dini anak dikenal dalam pendidikan berkarakter, dan ketika dewasa nantinya karakter-karakter yang didapatkannya tadi akan sebagai norma pada kesehariannya. Sementara itu dari Fadiliah dan Maulifatu (2013:39) membicarakan bahwa:

Terdapat delapan belas nilai pada pendidikan karakter dimana harus diterapkan pada proses pendidikan. Nilai-nilai yang dimaksud terdapat nilai religious, toleransi, jujur, kreatif, bekerja keras, kemandirian/ mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, mempunyai semangat kebangsaan, cinta tanah air, suka membaca, peduli dengan lingkungan serta peduli sosial dan anak berani bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dimengerti bahwa terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter pada pendidikan, salah satu diantaranya merupakan kemandirian. Kemandirian adalah suatu nilai yang wajib ditanamkan pada anak lantaran kemandirian dalam diri anak usia dini sangat diperlukan untuk menentukan tingkat kemandirian anak sehabis dewasa nantinya

Menurut Yamin dan Sanan (2013: 58) yang mengungkapkan bahwa kemandirian yaitu bagaimana cara anak belajar supaya anak bisa mencuci tangan, mandiri makan sendiri, menggunakan pakaian, mandi sendiri, atau membuang air kecil serta besar sendiri. Selain itu, dari Wiyani (2013:28) menyampaikan bahwa kemandirian untuk anak usia dini bisa diartikan menjadi karakter yang bisa mengakibatkan anak usia 0-6 tahun bisa dengan berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, terutama kepada orang tua mereka.

Dari penjelasan di atas bisa kita dipahami bahwasanya kemandirian merupakan bagaimana anak bisa melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain, contohnya anak dapat mencuci tangannya sebelum atau sehabis makan, anak sudah sanggup makan sendiri, mandi sendiri dan anak juga mampu buang air kecil dan juga air besar sendiri dikamar mandi.

Pada kemandirian ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat merangsang pertumbuhan serta perkembangan pada anak. Hal tersebut bertujuan supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Yamin serta Sanan (2013:80-87) mengatakan bahwa ada enam macam kemandirian, seperti: kemandirian sosial serta emosional, kemandirian fisik, dan kemandirian intelektual, megunakan lingkungan buat belajar, menciptakan pilihan dan meputusan, refleksi saat belajar.

Dari ke enam macam kemandirian tersebut, terdapat dua di antaranya adalah kenyataan yang ingin diteliti yaitu: mengenai kemandirian sosial serta emosional serta kemandirian fisik. Kemandirian sosial emosional adalah langkah yang sangat besar untuk anak yang telah

cukup usianya untuk anak terjun keluar rumah. Anak akan bertemu orang-orang dengan menggunakan banyak karakter, anak akan mulai belajar dan mencontohkan karakter apa saja yang mereka temui. Selanjutnya ada tiga aktivitas yang dapat dilakukan saat mengajak anak ketika menyebarkan kemandirian sosial anak. Ketiga aktivitas tersebut di antaranya merupakan pemisa, bekerjasama dan transisi. Kemandirian fisik merupakan kemandirian pada hal untuk memenuhi kebutuhan. seperti kebutuhan makan, maka dengan sendirinya anak wajib makan sendiri, anak belajar menggunakan sandang sendiri, anak dapat membiasakan membersihkan diri sendiri (mandi sendiri dan buang air kecil maupun besar sendiri) dan lain sebagainya.

Dalam Yanin dan Sanan (2013:79) mengungkapkan bahwa saat mengembangkan kemandirian pada anak usia dini yaitu pengajar menjadi penanggung jawab terhadap aktivitas belajar anak dan pendidik wajib bisa melaksanakan pembelajaran mengenai kemandirian kepada anak didiknya agar bisa membiasakan dan melatih anak untuk berperilaku mandiri pada setiap kegiatannya. Seorang pengajar wajib bisa dan terampil pada menyusun banyak sekali taktik pembelajaran, membentuk suasana belajar yang aman, dan bisa mengintegrasikan pembelajaran kemandirian menggunakan kegiatan belajar anak, baik pada suasana belajar pada kelas juga diluar kelas sehingga anak bisa bekerjasama dan anak dapat saling berkopetisi dan pengajar wajib menerangkan model yang konkrit pada seluruh hal yang di ajarkan.

Anak membutuhkan kebebasan buat mencoba dan melakukan segala sesuatu dengan sendiri supaya dapat membentuk kemandirian anak. Hal ini menggunakan pernyataan yaitu kemandirian merupakan kemampuan buat mengendalikan dan mengarahkan diri, dan berdiri menggunakan kaki sendiri (Uno, 2006: 77-78) Secara lebih meluas, kemandirian merupakan kemampuan ketika mengendalikan atau mengarahkan diri sendiri saat berpikir ataupun saat bertindak, dan merasa tidak bergantung kepada orang lain secara emosional. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kemandirian juga bisa membantu anak supaya anak dapat belajar untuk memiliki tanggung jawab yang tinggi. Ketika anak sanggup buat

menentukan apa yang ingin anak lakukan sendiri maka waktu itulah anak mulai belajar supaya anak dapat bertanggung jawab dengan pilihannya.

Kegiatan memasak untuk anak-anak adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, berguna dan bisa menikmati hasil masakan dan bisa menikmati hasil kuliner yang dibuat anak. *Teacher Created Resources* pada penjelasannya dapat diungkapkan dengan “*children love eating what they have made. Cooking makes learning both fun and memorable. It offers something to benefit every participant.*” (Drazin, 2004:8). Anak-anak bahagia menikmati kuliner yang anak buat. Memasak menciptakan belajar akan menjadi menyenangkan serta berkesan bagi anak. Pelaksanaan *Fun Cooking* adalah aktivitas yang membutuhkan kerjasama antara pengajar dan anak pada setiap tahapnya (Amaros, dkk. 2018:258). Dimulai menggunakan diskusi antar pengajar berdiskusi bersama anak buat mengetahui apa saja yang ingin dilakukan saat melakukan aktivitas mengolah, masakan apa yang ingin dibuat, dan proses apa saja yang ingin dilakukan waktu kegiatan masak. Memasak menunjukkan sesuatu yang sangat berguna untuk anak yang mau berpartisipasi.

Pelaksanaan *Fun cooking* adalah aktivitas mengolah yang bukan hanya pemberian tugas, namun di sana anak bisa bermain dan juga bereksplorasi menggunakan masakan sehingga aktivitas memasak menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Tujuan primer belajar mengolah buat anak tidaklah untuk menerima keahlian mengolah melainkan aktivitas didalam langkah-langkah mengolah yang menaruh dampak yang baik untuk perkembangan anak (Lestari, 2019: 22). Selanjutnya anak akan bahagia saat anak membantu menyiapkan alat masak, menyiapkan bahan-bahan yang belum disiapkan, menyuci sayuran, dan mengatur meja.

Pelaksanaan *Fun Cooking* bisa melatih kemandirian pada anak melalui cara ketika memasak dengan menentukan apa yang akan dibuat dengan alat dan bahan yang telah tersedia dan merapikan kembali peralatan yang sudah digunakan ketika memasak. Hal tersebut merupakan

langkah yang dilakukan ketika melatih kemandirian anak dengan melakukan kegiatan yang sederhana. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sujiono (2011:223), memasak yaitu pengalaman yang bisa mengembangkan keterampilan dalam hidup sehari-hari secara sederhana, bisa mengembangkan kesadaran personal anak, meningkatkan kemandirian pada diri sendiri dan terampil menolong dirinya sendiri. Sejalan dengan pendapat Joanne Hendrick (1996) yang menyampaikan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menolong anak agar anak memiliki kemandirian serta dengan diterapkannya aktivitas memasak bisa menolong menjadikan anak mandiri, tidak hanya aktivitas memakannya saja, namun kita bisa juga melatih supaya menyediakan makanan, untuk melayani, merancang pilihan, membersihkan peralatan dan lainnya. Kemandirian pada anak dapat dibentuk mulai dari lingkungan keluarga dimana anak tinggal serta dari kesempatan yang diberikan orang tuanya pada anaknya agar melakukan segala sesuatu dengan mandiri

Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2022 pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo utara melalui observasi yang dilakukan dapat diperoleh bahwasanya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung pada anak usia dini yang berjumlah 13 orang peneliti menemukan bahwa kemandirian anak masih sangat rendah. Ternyata anak masih belum mampu sepenuhnya untuk kemandirian, disini peneliti melihat bahwa terdapat sikap anak yang masih bergantung pada orang lain, anak masih belum bisa melakukan segala sesuatu dengan sendiri. Anak masih bergantung kepada guru ketika anak mencuci tangan sesudah atau sebelum makan, dan dalam proses pembelajaran anak juga sering meninggalkan atau meminta bantuan guru untuk merapikan mainannya dan disini anak juga meninggalkan mainannya yang terbengkalai.

Kemandirian anak adalah kemampuan agar mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri serta tidak lagi bergantung kepada orang lain dalam menjalankan aktivitas dalam

kehidupan sehari-hari. Morisson (2016) menyebut kemandirian yaitu kemampuan anak agar anak mengerjakan sendiri sebuah tugas, merawat diri dan memulai proyek-proyek tanpa selalu diberitahu apa yang harus dilakukan.

Penanaman kemandirian sejak anak usia dini sangat memegang peranan yang penting, dibutuhkan suatu pelatihan dan pembiasaan agar perilaku mandiri anak dapat tertanam. Menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian pada anak sangat berkaitan dengan perilaku pembiasaan, pemberian contoh dan pengulangan. Stevenson (2016) menegaskan bahwa aspek kemandirian pada anak membutuhkan kesempatan untuk melakukan suatu hal sendiri guna mengembangkan rasa tanggung jawab dan rasa mampu. Kemandirian pada anak tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi didapat secara kumulatif dengan memberi kesempatan, pembiasaan dan pengulangan untuk memunculkan rasa mampu dan percaya diri pada anak.

Pengembangan kemandirian anak oleh guru dapat dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan yaitu sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar pembiasaan itu dapat menjadi kebiasaan. Pembinaan dalam pendidikan hendaknya di mulai sedini mungkin. Pembentukan kemandirian, di perlukan dorongan dan ransangan yang dilakukan secara berulang-ulang supaya rasa tanggung jawab anak tersalurkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian anak usia dini memang menjadi alasan bagi pendidik untuk mempertimbangkan proses pendidikan anak pada usia prasekolah. Kenyataannya saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan di sekolah. Begitu pula yang terjadi pada Tk aisyiyah Bustanul Athfal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam kemandirian, dimana masih banyak ditemui anak yang kemandiriannya masih rendah.. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan hingga anak dewasa apabila tidak dilatih sejak dini untuk hidup mandiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan permasalahan yang peneliti temukan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Anak masih bergantung pada guru dalam proses pembelajaran dan ketika pengambilan peralatan pembelajaran.
2. Masih kurangnya tingkat perkembangan kemandirian anak.
3. Jarangnya diterapkan kegiatan *Fun Cooking* dalam proses pembelajaran
4. Kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik dan inovatif.

## **C. Batasan Masalah**

Memperhatikan Identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti yaitu “Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Fun Cooking* Pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan penulis di atas, terdapat masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah terdapat peningkatan kemandirian pada anak melalui kegiatan *Fun Cooking* kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan kemandirian pada anak di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan *Fun Cooking* di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara

## **F. Manfaat**

### a. Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian ini untuk penulis sendiri adalah agar penulis sendiri mengetahui bagaimana serta apa saja upaya meningkatkan kemandirian terhadap anak.

### b. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi seorang guru adalah guru dapat memahami bagaimana upaya pengembangan kemandirian terhadap anak.

## **G. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan penafsiran judul dalam proposal antara penulis dan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan mempertegas istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Kemandirian Menurut Ali yaitu kemampuan untuk melepas diri dari ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri seperti bisa makan sendiri, bisa membersihkan atau merapikan kembali peralatan yang sudah digunakan dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya

*Fun Cooking* Menurut Amaros merupakan suatu kegiatan memasak yang sangat menyenangkan bagi anak guna untuk meningkatkan kemandirian anak seperti anak di ajarkan cara memasak, membersihkan, membereskan yang membutuhkan kerjasama antara pengajar dan anak pada setiap tahapannya supaya anak dapat menentukan pilihannya, bertanggung jawab, makan sendiri, dan membereskan tanpa bantuan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kemandirian**

###### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian adalah bagaimana anak dapat belajar untuk bisa mencuci tangan sendiri, makan sendiri, menggunakan pakaian sendiri, dapat mandi sendiri, dan juga buang air besar dan air kecil sendiri Yamin dan Sanan (2013:58). Kemandirian adalah kemampuan buat melepaskan diri dari ketergantungan orang lain saat melakukan aktivitas atau tugas sehari hari sendiri atau menggunakan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya (Ali 2016: 90). Terdapat pada kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008:912) “Mandiri yaitu: keadaan agar anak bisa berdiri sendiri, dan tidak tergantung kepada orang lain”. “kemandirian berarti hal atau pun keadaan supaya bisa berdiri sendiri tidak tergantung kepada orang lain”. Kemudian Wiyani (2013:28) mengatakan, kemandirian pada anak usia dini bisa di artikan menjadi karakter yang bisa membentuk anak yang berusia 0-6 tahun bisa berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain’. terutama orang tuanya.

Menurut Erikson (dalam Desmita, 2011) menyatakan kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri anak dari orang tuanya dengan maksud untuk menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu adalah perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian umumnya ditandai dengan menggunakan kemampuan memilih nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, menciptakan keputusan sendiri, serta mampu mengatasi kasus sendiri tanpa ada hambatan dari orang lain.

Dari penjelasan di atas bisa dimengerti bahwa kemandirian merupakan karakter pada diri anak yang berusia 0-6 tahun bisa menjadikan anak agar berdiri sendiri, bukan bergantung kepada orang lain terutama kepada orang tuanya. Anak mampu belajar buat cuci tangan sendiri, makan sendiri, menggunakan pakaian sendiri, mandi dan buang air besar dan kecil sendiri.

Kemandirian yaitu kemampuan supaya dapat mengelola semua hak anak yaitu bisa mengelola waktu, dapat berjalan serta berpikir dengan mandiri, serta disertai dengan kemampuan agar mengambil risiko serta memecahkan masalah. Kemandirian yaitu suatu perbuatan seseorang yang dilakukan dengan sendirinya. Menurut Mustari (2014:78), kemandirian yaitu orang yang cukup diri, yaitu orang yang bisa berpikir secara independen, tidak memerlukan bantuan orang lain, dan tidak menolak resiko serta bisa memecahkan masalahnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut bisa diketahui bahwa kemandirian yaitu mengelola segala sesuatu dengan baik dan tidak membutuhkan bantuan orang lain adalah salah satu sikap serta perilaku yang ditunjukkan oleh orang yang berkarakter mandiri, dan bagaimana seseorang bisa bertanggung jawab dengan menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, dan anak bisa memecahkan masalahnya. Anak yang mandiri yaitu anak yang tidak dengan mudah bergantung kepada orang lain, bisa menyelesaikan dengan sendirinya tugasnya tanpa memerlukan bantuan orang lain.

#### **b. Ciri-Ciri kemandirian anak Usia Dini**

Adapun karakteristik-karakteristik kemandirian pada anak usia dini yang mana disampaikan Wiyani (2013:33-35) ada beberapa karakteristik-karakteristik Kemandirian pada anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- 1) Anak mempunyai kepercayaan diri terhadap diri anak sendiri

- 2) Anak mempunyai motivasi instrinsik yang tinggi
- 3) Anak bisa dan berani memilih pilihannya dengan sendiri
- 4) Anak akan Kreatif dan inovatif
- 5) Anak akan bertanggung jawab dalam mendapat konsekuensi
- 6) Anak dapat beradaptasi dengan lingkungan
- 7) Anak tidak akan bergantung kepada orang lain

Dapat dijelaskan dengan :

- 1) Anak mempunyai kepercayaan terhadap diri anak sendiri  
 Anak yang mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai keberanian buat melakukan segala sesuatu dan memilih pilihannya sesuai dengan kehendak anak sendiri dan anak bertanggung jawab atas konsekuensi yang bisa di timbulkan karena pilihan anak sendiri.
- 2) Anak mempunyai motivasi instrinsik yang tinggi  
 Motivasi instrinsik adalah dorongan yang datang dari dalam diri anak untuk melakukan segala sesuatu perilaku ataupun perbuatan motivasi instrinsik biasanya lebih kuat dan juga abadi di bandingkan dengan motivasi ekstrinsik sehingga kedua motivasi-motivasi tersebut bisa berkurang dan juga biasa pula bertambah. Motivasi yang akan datang pasti bisa menggerakkan anak buat melakukan dengan sendirinya sesuatu yang anak inginkan.
- 3) Anak bisa dan berani memilih pilihannya dengan sendiri  
 Anak yang memiliki karakter mandiri mempunyai kemampuan ataupun keberanian untuk memilih pilihan anak sendiri. Seperti menentukan makanan yang ingin di makan, menentukan baju yang ingin di pakai, dan dapat menentukan mainan yang akan di gunakan saat bermain, serta bisa menentukan mana sandal yang digunakan untuk

kaki kanan dan mana sandal yang digunakan untuk kaki kiri.

Jadi, karakteristik-karakteristik kemandirian untuk anak usia dini wajib mempunyai rasa kepercayaan pada diri sendiri, mempunyai motivasi instrinsik yang tinggi, sanggup dan bisa memilih pilihan anak sendiri. Maka Dari anak bisa berkembang dengan baik untuk mencapai tujuan perkembangannya

4) Anak akan kreatif serta inovatif

Anak akan kreatif serta inovatif untuk anak usia dini adalah salah satu upaya anak yang mempunyai karakter mandiri, misalnya saat melakukan segala sesuatu dengan kehendak anak sendiri tidak diasut oleh seseorang yang tidak bergantung kepada orang lain saat melakukan segala sesuatu yang disukai dan sering mencoba hal yang baru.

5) Anak akan bertanggung jawab dalam mendapat konsekuensi

Ketika anak usia dini akan mengambil sebuah keputusan atau mengambil pilihan tentu terdapat konsekuensi yang terdapat dalam keinginannya. Anak yang berkemandirian harus bertanggung jawab terhadap keputusan yang di ambilnya apapun resikonya. Tentu saja untuk anak usia dini akan bertanggung jawab dengan segala yang di lakukannya dengan wajar.

6) Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan

Lingkungan KB juga Tanak-kanak adalah lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering kali kita menemukan dengan mudah anak yang menangis waktu pertama sekali masuk KB maupun Taman kanak-kanak. Bahkan kebanyakan anak masih di tunggu orang tua anak saat sedang belajar didalam kelas. Setiap anak yang

mempunyai karakter mandiri, maka dengan cepat anak akan cepat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru, anak bisa belajar walaupun anak bukan ditunggu oleh orang tua anak.

7) Anak tidak akan tergantung kepada orang lain

Anak yang mempunyai karakter mandiri akan selalu mau mencoba dengan sendiri dan melakukan dengan sendiri, bukan bergantung pada orang lain. Ketika anak berusaha mencoba sendiri tetapi anak tidak sanggup untuk mendapatkannya, maka barulah anak meminta bantuan pada orang lain

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa karakteristik-karakteristik kemandirian pada anak usia dini bisa dilihat dari anak mulai percaya pada diri anak sendiri dengan artian lain anak mempunyai kebenaran buat melakukan segala sesuatu dengan sendirinya dan anak bertanggung jawab atas pilihannya, lalu anak mempunyai motivasi yang tinggi supaya bisa mengarahkan anak buat bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya, Selanjutnya anak sanggup dan juga berani memilih pilihannya sendiri, anak akan kreatif serta inovatif, anak akan bertanggung jawab, anak sanggup menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, anak mempunyai perilaku mandiri, anak akan gampang menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya yang baru, anak bisa belajar walaupun ia tidak ditunggu orang tuanya. Dan yang paling wajib dimiliki oleh anak tentunya anak tidak bergantung terhadap orang lain, yang mana anak yang mandiri akan selalu mencoba untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri dan bukan bergantung kepada orang lain

Ada juga kemandirian anak menurut kerangka dasar dari kurikulum pendidikan anak usia dini pada tahun 2007 diantaranya:

1) Anak sanggup berinteraksi

- 2) Anak mulai patuh pada aturan
- 3) Anak bisa mengendalikan emosi
- 4) Anak menunjukkan rasa percaya dirinya
- 5) Anak bisa menjaga dirinya sendiri. Selain itu pada anak usia pra sekolah terdapat indikator dalam mengikuti pendidikan pra sekolah, diantaranya:
  - a) Memadainya kemampuan koqnitif
  - b) Keterampilan dalam berbahasa lisan serta keterampilan dalam menulis
  - c) Bahasa yang tepat serta bisa dipahami oleh orang lain
  - d) mempunyai keterampilan motorik yang memadai
  - e) sanggup menolong dirinya sendiri
  - f) mempunyai keterampilan psikososial yang memadai
  - g) kemampuan proses persepsi serta integratif (Lichtensein & Ireton. 1984). Menurut Parker (2006:226),

**c. Indikator Kemandirian**

Menurut Brewer didalam Martinis Yanim (2013: 86-84) adalah indicator kemandirian Anak di Tk merupakan pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya pada diri sendiri, berani bertanggung jawab, disiplin, pintar bergaul, ikhlas berbagi, bisa menegendalikan emosi.

Dapat di pahami dari pemikiran Brewer tersebut bisa di ketahui bahwa kemandirian pada anak usia dini bisa diukur dengan berbagai indikator yang sudah ditetapkan oleh para ahli, tujuan indikator tersebut diantaranya :

1) Kemampuan fisik

Dalam kemampuan ini mencangkup kemampuan anak akan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Seperti anak membutuhkan makanan, maka dengan mandiri anak wajib bisa makan dengan sendiri. Anak wajib bisabmenggunakan pakaiannya sendiri, dan bisa membersihkan dirinya sendiri

(anak bisa mandi sendiri atau buang air kecil dan besar dengan sendiri)

2) Percaya pada diri sendiri

Kepercayaan diri adalah perilaku individu yang meyakinkan bahwa dirinya bisa mengembangkan rasa di hargai. Perwujudan kemandirian anak bisa dilihat ketika kemampuan anak untuk sanggup memilih, percaya dengan kemampuannya untuk mengorganisasikan dirinya dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

3) Berani bertanggung jawab

Dalam bertanggung jawab dapat ditunjukkan bahwa kemampuan seorang anak supaya berani bertanggung jawab atas resiko ataupun konsekuensi terhadap keputusan yang sudah diambil.

4) Disiplin

Merupakan kemampuan diri untuk mengembalikan karakter ataupun keadaan yang secara tertib dan juga efisien.

5) Pandai bergaul

Yaitu kemampuan untuk menempatkan diri dan berinteraksi dengan semuanya di manapun ia berada.

6) Iklas berbagi

Yaitu kemampuan yang dapat ditunjukkan dengan kemampuan memahami apa kebutuhan orang lain agar anak bersedia memberi apa yang ia miliki buat memenuhi kekurangan pada kebutuhan orang lain.

7) Bisa mengendalikan emosi

Yaitu kemampuan buat mengatasi rasa yang puas ketika menghadapi peristiwa yang tidak diinginkannya.

Adapun pendapat lainnya menyampaikan bahwa terdapat indikator kemandirian emosi terhadap diri anak bisa terlihat dari beberapa karakteristik (Steinberg, 1993:289) diantaranya :

- 1) Anak tidak pergi pada orang tua waktu mereka mengalami kesedihan, kekhawatiran dan atau ketika anak membutuhkan bantuan.
- 2) Anak bukan lagi memperhatikan orang tua untuk mengetahui segalanya (all knowing) atau menguasai segalanya (all-pwerful)
- 3) Anak selalu mempunyai emosi yang tinggi ketika menyelesaikan interaksi-interaksi di luar keluarga dalam kenyataanya mereka akan merasa lebih dekat bersama temannya dibandingkan bersama dengan orang tuanya.
- 4) Anak bisa memandang serta berinteraksi bersama orang tuanya anak akan merasa seperti orang yang lain, yaitu tidak semata-mata menjadi orang tuanya saja, tapi tetapi juga menjadi teman diskusinya.

Dari uraian indicator di atas, bisa disimpulkan bahwa perilaku anak buat mempunyai kepercayaan diri buat tampil di depan kelas, dan mengajarkan tugas-tugasnya, anak bisa berinteraksi dengan sesama temannya dimanapun berada, anak dapat melakukan kerja sama bersama teman-temannya, dan bisa berbagi dengan teman.

#### **d. Upaya pengembangan kemandirian**

Pengembangkan kemandirian terhadap anak pada dasarnya merupakan dengan menaruh kesempatan untuk termasuk dalam berbagai kegiatan. Semakin sering anak mendapatkan kesempatan, maka anak akan makin terampil dalam menyebarkan kemandirian dalam diri anak begitu juga sebaliknya apabila anak tidak sanggup untuk menegakkan kemandirinya dengan demikian anak tidak akan bisa untuk menyiapkan segala sesuatu dengan sendirinya menggunakan istilah lain anak tidak bisa mandiri, seperti yang di saran akan oleh Astuti (2005:49), yaitu :

- 1) Mendorong anak-anak supaya bisa melakukan dengan sendiri aktivitas sehari anak yang akan ia jalani misalnya anak bisa menggosok gigi sendiri, anak bisa makan sendiri, mandi sendiri, bersisir sendiri, merapikan pakaian dan lain sebagainya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil sendiri keputusan, menentukan baju mana yang akan digunakan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak supaya anak dapat bermain dengan sendirinya tanpa ditemani sehingga anak akan terlatih buat menyebarkan inspirasi dan berfikir buat dirinya. Supaya tidak terjadi kecelakaan ketika anak bermain maka aturlah tempat bermain anak supaya tidak ada barang yang akan membahayakan anak.
- 4) Mebiarkan anak untuk melaksanakan segala sesuatu dengan sendiri walaupun sering menciptakan kesalahan.
- 5) Ketika sedang bermain dengan anak bermainlah sesuai dengan keinginan anak, apabila anak bergantung dengan kita berilah dukungan supaya berinisiatif serta dukunglah keputusannya.
- 6) Dukunglah anak untuk membicarakan perasaan atau idenya.
- 7) Latih anak buat mensosialisasikan dirinya, Sehingga anak dapat belajar untuk menghadapi berbagai permasalahan sosial anak yang lebih kompleks. bila anak merasa takut atau ragu-ragu maka cobalah menemani anak terlebih dahulu, sampai anak tidak merasa takut.
- 8) Ketika anak yang sudah besar, maka mulailah ajak anak buat mengurus rumah, seperti menyirami tanaman, membereskan kamar, menyapu ruangan, membersihkan meja dan lain sebagainya.
- 9) Anak-anak perlu diberikan tanggung jawab serta konsep wensi jika anak tidak menepati tanggung jawabnya. Dengan

demikian dapat membantu anak menyebarkan rasa keberartian dan juga disiplin.

- 10) Kesehatan serta kekuatan umumnya berhubungan dengan kemandirian, maka kita perlu memberikan makanan yang sehat kepada anak dan ajaklah anak buat berolahraga atau melakukan aktiviatas fisik.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa saat mengembangkan kemandirian anak tentu orang tuanya wajib mempertimbangkan serta melakukan suatu hal untuk anak diantaranya anak-anak di dorong melakukan sendiri aktivitas sehari-harinya, memberikan anak kesempatan buat bermain sendiri dan tidak di temani, membiasakan anak menyelesaikan sesuatu dengan sendiri walaupun anak sering salah, membiarkan anak untuk bermain sendiri sesuai dengan keinginan anak, dan mendorong anak supaya menyampaikan perasaan serta idenya, latihlah anak buat mensosialisasikan dirinya dan belajar untuk menghadapi masalah sosial, doronglah anak buat mengatur jadwal kesehariannya atau jadwal pribadinya, dan anak juga harus diberikan tanggung jawab.

**e. Jenis-jenis kemandirian**

Adapun jenis kemandirian dari Martinis Yamin (2013:80-87) yaitu jenis kemandirian pada anak usia dini terdapat enam diantaranya:

- 1) Kemandirian sosial serta emosional
- 2) Kemandirian fisik serta fungsi tubuh
- 3) Kemandirian intelektual
- 4) Menggunakan lingkungan buat belajar
- 5) Menghasilkan keputusan serta memilih
- 6) Refleksi saat belajar

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kemandirian sosial serta emosional

Kemandirian sosial serta emosional adalah awal yang besar untuk anak yang telah siap usianya buat terjun pada lingkungan di luar rumah. Anak akan menemui dan menghadapi orang banyak dengan menggunakan banyak karakter, anak mulai belajar dan menirukan karakter yang di temui oleh anak. Ada 3 aktivitas yang berbeda saat mengajak anak supaya menyebarkan tingkat pada kemandirian sosial anak. Ketiga aktivitas tersebut merupakan pemisahan, transisi serta bekerja sama.

- a) Pemisah, disini dapat dijelaskan menjadi suatu proses untuk mendidik anak agar terlepas dari ketergantungan anak pada orang tuanya atau dengan orang lebih besar yang dekat dengan anak. Ketika anak sekolah, anak wajib fokus dengan pembelajarannya dan bermain bersama dengan teman-temannya sehingga anak tidak berergantung atau anak terus menerus dekat dengan orang tuanya.
- b) Transisi, adalah suatu langkah yang dihadapi sang anak saat anak berpindah atau pindah dari satu tempat yang satu ke tempat yang lainnya. Orang tua yang sering mengajak anaknya untuk berpindah tempat tinggal mengalami masa transisi ini. Bukan hanya itu, berpindahnya anak menurut tempat beliau tinggal mereka dengan rumah tempat nenek mereka atau saudara mereka yang lain akan membersihkan anak dari pengalaman transisi. Mulannya tentu anak akan bersifat lebih pendiam dan anak hanya akan memperhatikan sifat orang yang berada di sekitar anak.

c) Bekerja sama, adalah sebuah aktivitas dimana pun anak berada pada satu kelompok. Kesiapan anak saat membeli tas dan membeli peralatan sekolah yang lain mengindikasikan bahwa setiap anak sudah siap buat bergabung menggunakan lingkungan barunya terutama di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah bukan hanya sendiri tapi anak bersama-sama dengan teman-temannya lain yang seusia dengan si anak. Guru pun mempunyai cara untuk mengajarkan anak supaya meningkatkan kemandiriannya menggunakan cara menbiarkan anak membangun kelompok dan dengan kelompok itu guru akan memberikan tugas dan mengajarkan anak supaya anak saling bekerjasama dalam penyelesaiannya.

Dari penjelasan kemandirian sosial ataupun emosional diatas bisa dipahami bahwa terdapat 3 aktivitas untuk mendorong anak supaya dapat mengembangkan kemandiriannya seperti yang pertama pemisah, merupakan suatu proses untuk mendidik anak supaya anak lepas dari ketergantungannya kepada orang tuanya, yang kedua transisi, merupakan suatu proses yang di alami oleh anak apa bila berpindah tempat yaitu dari tempat yang ini ke tempat lain, yang ketiga kerjasama, merupakan suatu aktivitas di mana anak bermain dalam satu kelompok atau atau satu tim.

## 2) Kemandirian fisik serta fungsi tubuh

Kemandirian ini merupakan kemandirian untuk memenuhi segala kebutuhan. Diantaranya anak butuh makanan, maka dengan sendirinya anak akan makan mandiri. Anak akan belajar untuk mengenakan pakaian sendiri, anak belajar untuk membiasakan diri untuk

membersihkan diri sendiri (saat mandi dan ketika buang air), dan lain sebagainya.

Mengajarkan anak supaya anak bisa mandiri fisik serta fungsi tubuh dapat diajarkan secara perlahan, dampinglah anak saat sedang melakukan aktifitas tersebut, kemudian ajarkan anak buat melakukan sendiri. Biasakan anak untuk melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang, lalu biasakanlah anak supaya bisa melakukannya tanpa anak didampingi. Kemampuan fisik anak ketika melakukannya dapat dilihat menggunakan kemauan anak saat belajar.

### 3) Kemandirian intelektual

Kemandirian intelektual mengajukan pada bagaimana cara anak supaya bisa mandiri dan belajar supaya memperoleh pengetahuan yang luas. Kemandirian intelektual terhadap anak dapat dipandang dari bagaimana anak bisa menyelesaikan berbagai bentuk tugas sekolahnya dengan sendiri. Apabila kita lihat orang tua anak yang menyelesaikan pekerjaan anak serta tanggung jawab anaknya kemudian membiarkan anak untuk bermain tanpa orang tua memikirkan tanggung jawab anaknya. Kemampuan yang diberikan pada anak buat mengajarkan tugasnya bisa memicu perkembangan kemandirian anak, lantaran orang tua disini hanyalah menjadi fasilitator untuk anak.

### 4) Menggunakan lingkungan buat belajar

Anak menggunakan lingkungan buat belajar merupakan hal yang di anjurkan kepada anak yang ingin belajar supaya mandiri, pemberian kamar sendiri untuk ruangan privasinya adalah hal yang baik bagi anak, yang

mana di sana anak dapat belajar, Melaksanakan hobi yang di sukai, dan anak tidak bergantung kepada orang tuanya.

Namun, anak wajib di awasi dan tujuan itu sama sekali tidak salah di gunakan menjadi suatu kebesaran yang tidak ada terbatasan. Setelah lingkungan tempat belajar anak disiapkan, maka anak harus di latih dan di percaya agar dapat mengunakannya sebagaimana mestinya

Anak yang telah mandiri bisa memanfaatkan lingkungannya saat belajar, dan dapat juga membantu anak yang lain supaya bisa belajar dengan mandiri. Anak wajib tau apa saja kegiatan yang bisa mereka lakukan menggunakan keberadaan mereka di lingkungan yang bisa di manfaatkan oleh anak, dengan demikian anak juga bisa mengidentifikasi mana lingkungan yang sesuai dengan tempat kebutuhan si anak.

#### 5) Membuat keputusan ataupun pilihan

Anak yang mandiri dan anak yang kreatif tidak tergantung terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak membawa pandangan baru mereka sendiri untuk menyikapi segala kegiatan. Anak mandiri bisa menciptakan keputusan dan pilihannya. Biasanya telah mencapai tingkatan ini berarti anak sudah memiliki banyak pengalamannya. Membuat keputusan ataupun memilih pilihan pada mulanya akan mengalami kendala tapi lama kelamaan dari pengalaman yang di peroleh akan menciptakan keputusan dan mendapatkan pilihannya secara tepat.

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa anak yang mandiri dan anak yang aktif bisa melaksanakan segala sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain dan juga kepada orang tuanya, anak dapat menciptakan pilihan atau keputusan bagi anak yang awalnya akan mengalami

kendala, akan tetapi lama kelamaan anak akan menciptakan keputusan serta pilihannya sendiri.

#### 6) Refleksi saat belajar

Menghargai pendapat anak dan cara pandangan anak tentang segala hal adalah suatu cara untuk menjadikan anak untuk mandiri. Menjadikan anak dalam satu kelompok supaya menyelesaikan tugas dan membuat anak supaya anak bisa berbagi pandangannya sesuai dengan berbagai tema yang ada. Sesudah anak mulai belajar untuk melaksanakan kegiatan yang melelahkan maka ada baiknya memberikan kesempatan kepada anak agar anak dapat merefleksikan dirinya.

Meskipun anak masih kecil tetapi anak sadari inilah yang harus dianjurkan untuk merefleksikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak. Bisa saja dengan menggunakan cara yang tidak sama dengan cara orang yang lebih dewasa laksanakan. Ketika anak bisa bermain sambil berbicara agar dapat mencari refleksi terhadap apa yang sudah anak lakukan. Dengan cara ini dapat menciptakan anak supaya anak tidak tertekan atau terbebani.

#### **f. Tahap-tahap Dalam Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini**

Adapun tahap-tahap perkembangan kemandirian anak berdasarkan Depertemen Pendidikan Nasional (2007:37-38) yaitu aspek dari perkembangan sosial, emosional serta kemandirian mncangkup perkembangan dasar merupakan:

- 1) Anak bisa berinteraksi bersama dengan sahabat sebayanya serta dengan orang dewasa
- 2) Anak bisa menjaga keamanan dirinya
- 3) Anak dapat menunjukkan rasa percaya dirinya
- 4) Anak bisa menunjukkan kemandirian

- 5) Anak bisa menampakkan emosinya yang wajar
- 6) Anak mulai menampakkan perilaku kedisiplinan
- 7) Anak mulai bisa bertanggung jawab

Selain itu aspek dari perkembangan yaitu fisik/motorik mencakup perkembangan dasar berdasarkan Depertemen Pendidikan Nasional (2007:43-45) merupakan :

- 1) Bisa melakukan gerak ditempat
- 2) Bisa melakukan gerakan berpindah tempat
- 3) Bisa melakukan gerak jari-jari tangan unntuk kelenturan otot
- 4) Bisa melakukan gerak koordinasi mata-tangan
- 5) Bisa menampakkan karakteristik-karakteristik sehat fisik

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa terhadap perkembangan kemandirian pada anak yang mencakup aspek perkembangan sosial, emosional dan kemandirian juga bisa menampakkan hubungan sesame yaitu antara teman sebaya atau orang dewasa, dapat menjaga keamanan pada diri sendiri, menampakkan perilaku kedisiplinan dan bisa bertanggung jawab. Dan pengembangan fisik/motorik mencakup gerakan berpindah tempat, dan koordinasi mata dan tangan yang bisa menampakkan karakteristik-karakteristik kesehatan fisik.

#### **g. Faktor-Faktor Yang Dapat Mendorong Terbentuknya Kemandirian Pada Anak Usia Dini**

Begitu pentingnya karakter kemandirian untuk anak. Oleh sebab itu, maka orang tua beserta pengajar di PAUD di tuntut bisa menciptakan karakter mandiri dalam diri anak usia dini. Supaya orang tua serta guru PAUD bisa menjadikan karakter mandiri untuk anak bisa sebaik dan seefektif mungkin, anak wajib terlebih dahulu mengetahui faktor yang bisa meningkatkan timbulnya kemandirian dalam diri anak. Selanjutnya menurut Wayani (2013:37) terdapat dua faktor kemandirian yang dapat meningkatkan terbentuknya kemandirian pada anak diantaranya:

### 1) Faktor internal

Faktor ini terbentuk dari dua, yang pertama yaitu fisiologis dan yang kedua psikologis. Berikut merupakan penerangan dari kedua faktor tersebut yaitu:

#### a) Fisiologis

Fisiologis dapat berpengaruh diantaranya keadaan tubuh, serta kesehatan jasmani serta jenis kelamin.

#### b) Psikologis

Meskipun kemampuan atau kecerdasan berfikir dari seorang anak bisa di ubah atau bisa dikembangkan melalui kegiatan di lingkungan, tetapi faktor bawaan pula berpengaruh pada keberhasilan lingkungan pada kecerdasan seseorang anak.

### 2) Faktor eksternal

Faktor ini mencakup lingkungan, memiliki rasa cinta serta rasa kasih sayang dari orang tua pada anaknya dan pola asuh oleh keluarga serta faktor pengalaman anak dalam hidupnya.

#### a) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu tempat yang sangat bagus untuk menentukan dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini. Dengan lingkungan bagus bisa mewujudkan dengan cepat tercapainya tingkat kemandirian pada anak. Keluarga menjadi lingkungan yang kecil bagi anak adalah kawah candradimuka pada saat pembentukan karakter si anak. Keadaan keluarga pada lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap kemandirian anak. Ketika anak mendapatkan stimulasi yang terarah juga teratur pada lingkungan keluarga, maka anak dengan akan lebih cepat mandiri di

bandingkan dengan mereka yang sedikit ketika mendapatkan stimulasi

b) Rasa Cinta Serta Kasih Sayang

Rasa cinta serta kasih sayang dari orang tua pada anak hendaknya diberikan sewajarnya lantaran hal ini bisa menghipnotis mutu kemandirian pada anak. Jika rasa cinta serta kasih sayang yang diberikan secara berlebihan, maka dengan itu anak bisa menjadi kemandiriannya kurang.

c) Cara pengasuhan anak oleh keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting pada pembentukan karakter kemandirian. Pembentukan karakter kemandirian tersebut tidak terlepas dari cara orang tua serta pengasuhan yang di berikan orang tuanya terhadap anaknya. Jika seseorang anak yang sejak kecil di latih untuk mandiri, maka ketika anak harus menjauh dari asuhan keluarga supaya bisa hidup mandiri maka anak tidak akan memiliki merasa takut lagi

d) Pengalaman dalam Kehidupan

Pengalaman pada kehidupan anak mencakup pengalaman di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah yaitu lingkungan yang sangat berpengaruh penting terhadap msembentukan kemandirian pada anak, baik melalui interaksi dengan anak maupun dengan pengajar.

Berdasarkan faktor-faktor kemandirian tersebut bisa di pahami bahwa terdapat faktor yang dapat mendukung kemandirian anak terdiri menjadi dua diantaranya faktor internal serta faktor eksternal. Factor internal mencakup kondisi fisiologis serta konsisi psikologis. Adapun factor eksternal mencakup

lingkungan, asuhan orang tua didalam keluarga, rasa cinta dan kasih sayang, serta pengalaman di dalam hidup.

#### **h. Aspek-aspek Pada kemandirian Anak**

Menurut Havighurst dalam Yamin serta sanan (2010:65) mengatakan bahwa kemandirian anak terdiri berdasarkan beberapa aspek, di antaranya yaitu :

1) Aspek emosi

Aspek ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan kemampuan untuk mengontrol emosi yang tidak bergantung pada kebutuhan emosi berdasarkan orang tua.

2) Aspek ekonomi

Aspek ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan kemampuan untuk mengatur ekonomi agar tidak tergantung pada kebutuhan ekonominya terhadap orang tua.

3) Aspek intelektual

Aspek ini dapat ditunjukkan dengan menggunakan kemampuan buat mengatasi banyak sekali kasus yang hadapi.

4) Aspek sosial

Aspek ini dapat ditunjukkan menggunakan kemampuan supaya saat mengadakan hubungan bersama orang lain supaya tidak tergantung ataupun menanti aksi dari orang lain.

Kemandirian adalah suatu perilaku yang didapat anak selama anak dalam masa perkembangan, yang mana anak akan tetap belajar supaya bisa bersikap mandiri dan menghadapi banyak sekali situasi di lingkungannya, sehingga akhirnya anak akan sanggup berfikir serta bertindak dengan sendiri. Jika orang tua dan pendidik kurang dalam memenuhi keinginan anak supaya mandiri, maka dengan itu orang tua serta pendidik sudah membentuk kendala dalam perkembangan alamiah pada anak buat mengenal

global dan menciptakan kepercayaan diri serta merasa dirinya sangat berguna. Jika anak telah sanggup melaksanakan sesuatu pekerjaan serta beliau wajib mengerjakan sendiri, begitu pula dengan orang tua serta pendidik dan orang dewasa yang ada di sekeliling wajib memberi dukungan serta memberikan semangat (penghargaan) dengan melakukan sendiri seluruh pekerjaan.

## **2. Kegiatan *Fun Cooking***

### **a. Pengertian *Fun Cooking***

Kegiatan *Fun Cooking* adalah aktivitas yang membutuhkan kerja sama antara pengajar dan anak pada setiap tahapnya (Amaros, Yosi serta Rohita. 2018:258). Kegiatan awal dapat dimulai dengan kegiatan berdiskusi antara pengajar berdiskusi bersama anak supaya tau apa yang akan dilakukan ketika aktivitas mengolah, apa saja masakan yang akan dimasak, dan proses apa yang dapat dilakukan ketika aktivitas mengolah. Memasak menunjukkan sesuatu yang berguna untuk anak yang ikut serta berpartisipasi. *Fun Cooking* adalah aktivitas mengolah yang bukan hanya pemberian sebuah tugas, namun di sana anak-anak bisa bermain serta bereksplorasi menggunakan masakan sebagai akimatnya aktivitas mengolah menjadi menyenangkan bagi anak-anak. Adapun tujuan pertama dari belajar mengolah buat anak bukanlah agar mendapatkan keahlian mengolah melainkan kegiatan yang dilakukan pada proses mengolah yang dapat memberi pengaruh yang baik terhadap perkembangan pada anak (Lestari, 2019: 22). Dan anak juga akan sangat bahagia ketika membantu mempersiapkan makanan, saat menyiapkan bahan-bahan yang belum disiapkan, ketika mencucis ayuran, dan saat mengatur meja.

Perkembangan kemandirian pada anak terus berkembang selama anak berada dalam masa kanak-kanak. Dalam hal ini bisa dijelaskan bahwa kelincahan anak yang usia prasekolah saat

menggunakan sendok ataupun garpu merambat dalam keterampilannya ketika memakai pisau. Anak yang berusia 5-6 tahun akan mulai bisa belajar buat memotong serta mengoles menggunakan atau memakai pisau meskipun anak masih memerlukan pembiasaan dan pengawasan lebih mendalam (Brown, 2011:274). Dari pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking* bisa menjadikan salah satu alternatif solusi buat mengembangkan kemandirian pada anak. Dengan berbagai aktivitas pada fun cooking bias mendukung seluruh aspek perkembangan yang terdapat didalam diri anak, misalnya aspek bahasa, kognitif, motorik halus, sosial emosional serta kemandirian. Pada praktiknya, selain aktivitas mengolah *Fun Cooking* dapat memberikan banyak manfaat pada anak misalnya :

- 1) Kegiatan memasak dapat mengembangkan alat indera yang ada di diri anak
- 2) Anak lebih menyukai masakan yang dibuatnya sendiri
- 3) Guru mengajarkan mengenai masakan yang memiliki bernutrisi yang sangat baik buat kesehatan
- 4) Guru mengajarkan mengenai bagaimana cara mengolah
- 5) Anak dapat belajar tentang pentingnya ketrampilan dalam hidup
- 6) Menaikkan rasa percaya diri,
- 7) Guru dapat mengajarkan rasa tanggung jawab (Negrin, 2001:3).

Kegiatan *Fun Cooking* bisa membantu anak ketika memperoleh berita baru, menerima keterampilan baru, menyebarkan perilaku positif, dan menyebarkan ketrampilan membantu dirinya, menyiapkan tugas, menambah kepercayaan diri serta bertanggung jawab. Dengan aktivitas *Fun Cooking* anak bisa lebih menyukai masakan yang dimasaknya sendiri, lalu bagaimana mengajarkan pada anak mengenai masakan yang mengandung

nutrisi baik bagi kesehatan, berdasarkan dari sudut pandang inilah anak wajib memperkenalkan menggunakan masakan yang terdapat disekitar anak, yang tidak jauh dari lingkungan anak.

Memasak untuk anak-anak adalah hal yang sangat menyenangkan, berguna serta bisa menikmati hasil masakan dan bisa menikmati hasil masakan yang dibuat anak sendiri. *Teacher Created Resources* pada pembahasannya disebutkan bahwa “*children love eating what they have made. Cooking makes learning both fun and memorable. It offers something to benefit every participant.*” (Drazin, 2004:8). Anak-anak bahagia memakan kuliner yang ia buat sendiri. Memasak bisa menciptakan belajar jadi sangat menyenangkan serta berkesan bagi anak

**b. Pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking***

Adapun cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking* yaitu antara lain :

- 1) Guru mengumpulkan anak didiknya untuk diberikan arahan serta pengarahan, penjelasan serta aturan ketika kegiatan *Fun Cooking*.
- 2) Guru memeriksa serta menghitung berapa jumlah anak yang datang, agar memudahkan membagikan kelompok.
- 3) Guru memotivasi serta memberikan terlebih dahulu contoh aktivitas yang akan dilaksanakan
- 4) Guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen dan berinteraksi langsung dengan bahan yang sudah disiapkan.
- 5) Selama kegiatan berlangsung, guru akan selalu mengawasi anak didiknya yang sedang bekerja dan memotivasi mereka.
- 6) Setelah kegiatan selesai, maka guru mengharuskan anak-anak membersihkan serta merapikan tempat kegiatan dan mengembalikan peralatan yang sudah digunakan kembali pada tempat yang semula

- 7) Guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan perasaannya dan perasaannya.

**c. Tujuan dari kegiatan *Fun Cooking***

Kegiatan *Fun Cooking* memiliki banyak tujuan bagi anak. Ada beberapa tujuan yang terdapat pada kegiatan *Fun Cooking* yaitu:

- 1) Dapat membantu merangsang kemampuan bahasa anak
- 2) Dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang sains
- 3) Dapat membangun koordinasi motorik halus serta kasar anak, serta bisa melatih koordinasi mata serta tangan anak.
- 4) Dapat melatih kerjasama antara anak sama temannya
- 5) Kegiatan *Fun Cooking* dapat membuat anak mengerti konsep semua rasa, bau, bentuk serta perabaan atau sentuhan.

Agar aspek-aspek perkembangan pada anak bisa tercapai harus diberi stimulasi. Stimulasi dapat dilakukan pada tempat tinggal dan pada sekolah bersama dengan guru. Stimulasi yang dilakukan di sekolah dapat dilakukan menggunakan bimbingan pengajar giat salah satunya pada forum Taman Kanak-Kanak (Amaros & Rohita, 2018: 256). Pemberian stimulasi untuk berbagai macam aspek perkembangan yang diberikan kepada anak harus sesuai terhadap tahapan perkembangan pada anak. Dengan demikian kemandirian ketika makan anak memerlukan bimbingan ketika melakukan aktivitas makan serta minum supaya kelak nanti anak bisa melayani sendiri dirinya tanpa membutuhkan bantuan kepada orang lain ketika makan serta minum ataupun melakukan aktivitas yang lain.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian yang terdahulu. Ada juga penelitian yang relevan yang sesuai dengan penelitian yaitu yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul “meningkatkan kemandirian anak pada pusat bahan alam dalam Taman kanak-kanak Bunga Mekar di Kecamatan Seulimeum kab Aceh Besar. Dalam penelitian ini jenis dari penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan menggunakan dua daur. Setiap daur menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek pada penelitian ini merupakan anak usia dini yang berusia 5-6 tahun yang masih belum mandiri di kelompok B Taman kanak-kanak Bunga Mekar yang berjumlah 10 orang yang terdapat 5 perempuan serta 5 anak laki-laki. Penelitian ini memfokuskan dalam kemandirian anak supaya anak mempunyai keberanian serta rasa percaya diri yang tinggi. Hasil penelitian memberitahukan bahwa kemandirian pada anak dalam daur I yang berkembang dengan sangat baik (BSB) serta anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH) merupakan sebesar 6 orang anak (60%). Pada daur II terjadi peningkatan terhadap anak yaitu anak yang Berkembang dengan Sangat Baik (BSB) dan anak yang Berkembang Sesuai dengan Harapan (BSH) sebesar 8 orang anak (80%).

Kesamaan dengan apa yang penulis selidiki adalah keduanya sama-sama meneliti tentang kemandirian, sedangkan perbedaannya penulis meneliti peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan *Fun Cooking* kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari meningkatkan kemandirian anak pada pusat bahan alam dalam Taman kanak-kanak Bunga Mekar.

2. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurvitasari (2013) yang berjudul studi komparasi taraf kemandirian pada anak yang mengikuti layanan paud dengan anak yang sama sekali tidak mengikuti layanan

paud di taman Kanak-kanak Aba Yogyakarta menggunakan tujuan penelitian buat mengukui sejauh mana tingkat kemandirian pada anak yang ikut layanan paud dengan anak yang tidak ikut layanan paud di Taman kanak-kanak Aba Yogyakarta, metode yang digunakan survey analitif komperatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan populasi terdiri 47 orang serta sampel penelitian terdiri 26 orang yang ikuti penyelenggaraan paud. Penelitian ini di lakukan dalam bulan juni 2013. Analisis data yang dipakai merupakan *mann-Whitney U Test* buat uji benda. Hasil penelitian membuktikan responden yang pernah mengikuti PAUD sebagian besar anak mengalami kemandirian dalam kategori sesuai 20 orang (76,9) dan tidak sam sekali mengikuti PAUD sebagian besar mengalami kemandirian kisaran 11 orang (52,1) hasil uji statistik Asymp.sig (0,001) menggunakan tingkat signifikan 5% yang berarti  $<0,05$  sebagai akibatnya bisa di kumpulkan data disparitas kemandirian terhadap anak yang mengikuti layanan PAUD dengan anak yang sama sekali tidak mengikuti layanan PAUD.

Kesamaan dengan apa yang penulis selidiki adalah keduanya sama-sama meneliti tentang kemandirian, sedangkan perbedaannya penulis meneliti peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan *Fun Cooking* sedangkan kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurvitasari perbedaannya penulis meneliti studi komparasi taraf kemandirian pada anak yang mengikut layanan paud dengan anak yang sama sekali tidak mengikuti layanan paud dengan menggunakan *Mann Whitney U Test* buat uji beda

3. Hasil dari penelitian Dwiasmita (2012) yang berjudul study komparasi kemandirian anak di Taman Kanak-kanak (Taman kanak-kanak) pada acara *fullday* dan regular menggunakan tujuan buat mengetahui disporitas kemandirian anak dalam gerombolan A *fullday* dan Taman kanak-kanak regular. Jenis penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif menggunakan metode komparatif. Populasi dari penelitian ini merupakan anak-anak Taman kanak-kanak pada Kecamatan Bayudono Boyolali.

Sampel dari penelitian ini merupakan anak-anak dari Kelompok A pada TKIT Al Hikam banyudono Boyolali (*fullday*) dan Taman kanak-kanak Aisyiyah bendan Boyolali (Reguler). Teknik sampling dari penelitian ini menggunakan non-probability sampling yaitu purposive sampling. Teknik pengambilan data yang dipakai berupa angket. Teknik analisis data penelitian menggunakan *indenpenden sanpel t-test*. Hasil dari penelitian ini memberitahukan bahwa masih ada disparitas kemandirian anak pada kelompok A pada TKIT Al Hikam Banyudono Boyolali dengan Taman kanak-kanak Aisyiyah Bendan Boyolali. TKIT Al Hikam Banyudono berada diskor 51,86 dan Taman kanak-kanak Aisyiyah Bendan Boyolali berada pada skor 43 menggunakan selisih disparitas skor terbesar 8,86. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa terdapat disparitas kemandirian anak-anak yang mengikuti Taman kanak-kanak dalam acara *fullday* dengan anak-anak yang mengikuti Taman kanak-kanak acara Reguler dan anak-anak pada Taman kanak-kanak *fullday* lebih mandiri dibandingkan anak-anak pada Taman kanak-kanak reguler.

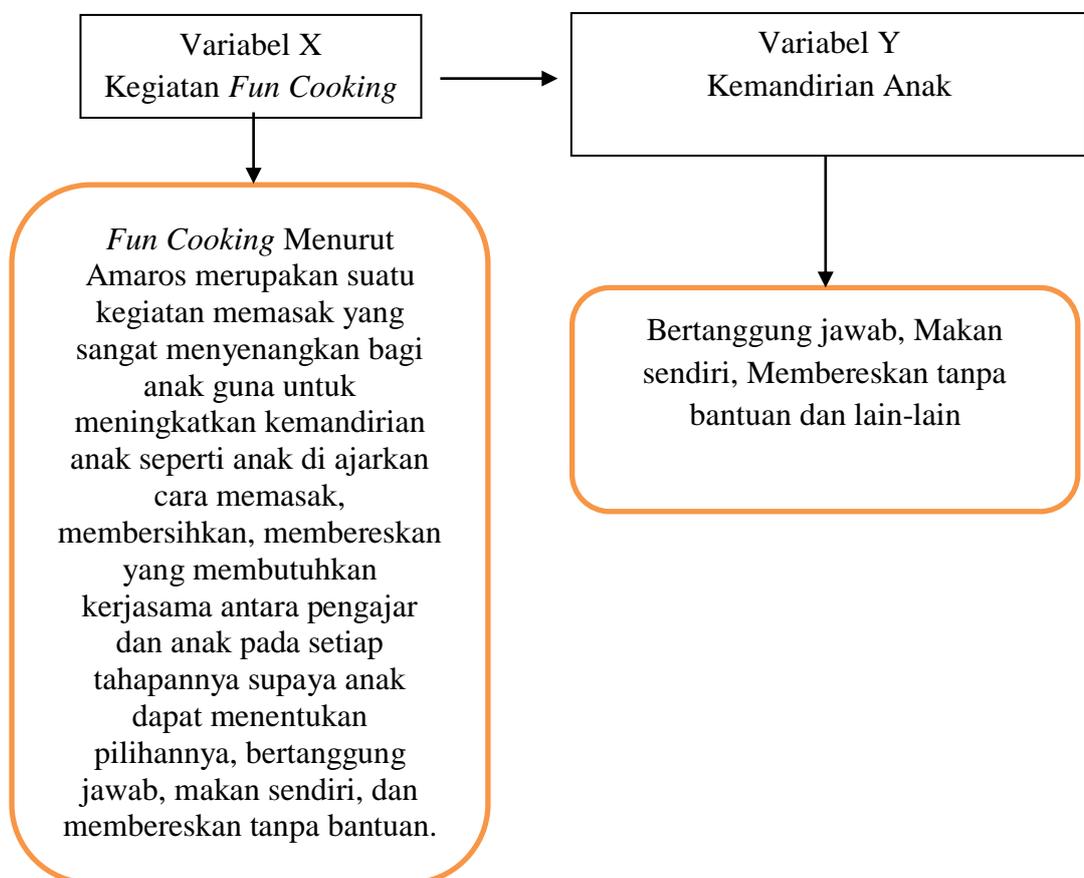
Kesamaan dengan apayang penulis selidiki adalah keduanya sama-sama meneliti tentang kemandirian, sedangkan perbedaannya penulis meneliti peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan *Fun Cooking* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiasmita perbedaannya penulis meneliti peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan *Fun Cooking* kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dwismita study komparasi kemandirian anak di taman kanak-kanak menggunakan *indenpenden sanpel t-test*

Berdasarkan penelitian di atas, relevansi ketiga penelitian dari Sari, Nurvitasari, dan Dwiasmita tersebut yaitu sama-sama menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif pada penelitiannya. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dilihat dari : tindakan, analisis data, tehnik analisis data, yaitu Sari menggunakan dua daur, setiap daur menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Nurvitasari

menggunakan *mann Whitney U Test* buat uji benda, dan Dwiasmita menggunakan *indenpenden sanpel t-test*

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian anak, salah satunya dengan melakukan kegiatan *Fun Cooking*. Peningkatan kemandirian anak diharapkan dapat berkembang melalui kegiatan *Fun Cooking*. Khususnya dalam mengelola pikiran agar tetap fokus dan dapat meningkatkan kemandirian anak secara utuh.



#### **D. Uji Hipotesis**

Hipotesis adakah skor keseluruhan untuk suatu masalah dalam suatu penelitian sampai dibuktikan dengan data yang dikumpulkan. Sebagai asumsi awal, itu tidak selalu benar dan perlu dibuktikan. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis alternative ( $H_a$ ) : Tidak terdapat peningkatan kemandirian pada anak dengan diterapkannya kegiatan Fun Cooking di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : Terdapat peningkatan kemandirian pada anak dengan diterapkannya kegiatan Fun Cooking di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti kongkrit/empiris, rasional,obyektif, terstruktur, sistematis dan *replicable* dapat di ulang. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik. Salah satu yang termasuk kedalam penelitian kuantitatif ini adalah metode eksperimen.

Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian eksperimen yaitu sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol. Menurut Riduwan (2010:50) penelitian dengan metode eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Eksperimen yang dimaksud untuk mengetahui kemurnian penerapan X (kegiatan *Fun Cooking*) terhadap Y (meningkatkan kemandirian anak). Seberapa besar kemurnian penerapan X terhadap Y tergantung pada kecermatan pengendalian dan manipulasi kegiatan yang dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-exspremental*. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* karena pada desain ini di berikan *pretest* terlebih dahulu sebelum bertindak, sehingga dapat melihat apakah dengan menerapkan meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan *Fun Cooking* Variabel yang terdapat pada penelitian ini merupakan hasil dari perlakuan yang sudah diberikan atau *posttest*

(keterampilan sosial). Sedangkan variabel bebasnya merupakan *treatment* atau pelaksanaan yang sudah diberikan pada kelompok eksperimen seperti penerapan kegiatan *Fun Cooking*.

Proses aplikasi tipe *one class pretest-posttest design* ini dapat di contohkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 contoh pre eksperimen**

Grup (kelompok)	Pretes	Treatment	Posttest
Eksperimen	O <sup>1</sup>	X	O <sup>2</sup>

Keterangan

O<sup>1</sup> : Pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X : Tindakan atau perlakuan

O<sup>2</sup> : Posttest (sesudah diberikan perlakuan)

Maksud menurut rancangan di atas merupakan peneliti melaksanakan penelitian menggunakan cara mengobservasikan satu kelompok eksperimen. Setelah itu diberikan pretest (O<sup>1</sup>) terlebih dahulu buat bisa memperhatikan kemampuan dari awal sebelum diberi tindakan, selanjutnya dilakukan *treatment* atau pun perlakuan (X) merupakan menerapkan kemandirian pada anak serta sesudahnya itu dilakukan posttest (O<sup>2</sup>) buat melihat efek dari tindakan yang di berikan terhadap kemandirian terhadap anak.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini yaitu pada 21 Maret 2022 di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Aur Duri Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Taqnah Datar

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:135) Populasi merupakan daerah generalasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri eksklusif yang ditetapkan sang peneliti buat dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, namun pada objek dan benda-benda alam lain. Populasi pula bukan sekedar jumlah yang

terdapat dalam objek/subjek yang dipelajari, namun mencakup semua ciri sifat yang ada pada diri sang obyek ataupun subyek itu. Objek yang akan sebagai populasi untuk peneliti merupakan anak pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara. Dengan Jumlah semua anak yang berada pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara ada sekitar 13 orang. Agar lebih jelas perhatikanlah tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Populasi anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal**  
**Lintau Buo Utara**

NO	NAMA SISWA	USIA	JENIS KELAMIN
1.	R	6 tahun	Laki-laki
2.	V	6 tahun	Laki-laki
3.	M R	5 tahun	Perempuan
4.	KA	6 tahun	Perempuan
5.	R I	6 tahun	Perempuan
6.	R F	5 tahun	Laki-laki
7.	M. Z	6 tahun	Laki-laki
8.	P	5 tahun	Perempuan
9.	A M	5 tahun	Laki-laki
10.	A A	6 tahun	Perempuan
11.	N	6 tahun	Perempuan
12.	M	5 tahun	Laki-laki
13.	F A	6 tahun	Laki-laki
Jumlah total			13 orang

## 2. Sampel

Sampel adalah representasi dari ukuran dan fitru populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat menyelidiki setiap anggota populasi karena kekurangan dana, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari kelompok tersebut. Hasil yang diambil dari

sampel dapat diterapkan pada seluruh populasi. Akibatnya, sampel populasi yang diambil harus benar- benar representatif (mewakili). Sugiyono (jepang: ) (2017)

Sugiyono (2018:81), “berpendapat mengenai sampel yang artinya bagian dari jumlah atau karakteristik populasi”. Teknik sampel yang peneliti gunakan ialah *purposive sampling*, yang mana ialah suatu cara pengampilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi dengan masing-masing pertimbangan bertujuan supaya data yang diperoleh lebih representatif, dan sampel tersebut bisa mewakili ciri-ciri populasi (Rahmat.2020:195).

Sampel yaitu kriteria anak yang di yaitu anak yang memiliki usia 5-6 tahun yang berjumlah anak 6 orang anak 3 laki-laki dan 3 anak perempuan. Berdasarkan dari dari hasil pengamatan peneliti sebelumnya, terdapat 6 orang anak yang kemandiriannya masih belum mengembangkan.

**Tabel 3.3**

**Sampel penelitian di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal  
Lintau Buo Utara**

NO	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Usia
1.	RF	Lk	5 tahun
2.	R	Lk	6 tahun
3.	V	Lk	6 tahun
4.	A A	Pr	6 tahun
5.	P	Pr	5 tahun
6.	N	Pr	5 tahun

**D. Pengembangan Instrumen**

Sebagai aturan, penelitian perlu di ukur, sehingga diperlukan alat pengukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian bisa disebut peralatan

penelitian. Instrument adalah adalah berbagi alat ukur yang bisa digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan data seperti tes, survei, serta pedoman wawancara. oleh karena itu, alat ukur seperti tes, survei, pedoman wawancara serta pedoman observasi yang digunakan peneliti agar dapat mengumpulkan data dalam sebuah penelitiann. Sugiyono (2017:156)

Teknik pengambilan data yang dapat penulis digunakan yaitu teknik pengambilan data dengan melakukan observasi serta dokumentasi dalam bentuk perangkat *checklist* dengan indikator/sub indikator kemandirian pada anak. Untuk survey ini tentukan rentang skor 1 hingga 4 dengan kategori berikut :

- BB : Belum Berkembang (skor 1)
- MB : Mulai Berkembnag ( skor 2)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)
- BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 4)

**Table 3.4**

**Kisi-Kisi Instrument Penelitian**

<b>Varisbel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Perngamatan</b>	<b>Teknik pengumpulan data</b>
Kemandirian anak usia tahun	Menentukan pilhan	- Anak bisa menentukan bahan masakan yang akan dipakai sesuai keinginan sendiri	Observasi/ pengamatan
	Bertanggung jawab	- Anak bisa bertanggung jawab atas alat-alat memasak yang digunakan	Observasi/ pengamatan

	Makan sendiri	- Anak bisa melakukan aktivitas makan sendiri tanpa di bantu	Observasi/ pengamatan
	Membereskan tanpa bantuan	- Anak bisa membersihkan kembali alat-alat yang sudah dipakai tanpa dibantu	Observasi/ pengamatan
Jumlah			4

*Sumber : Yamin, 201 Pansuan PAUD*

Pedoman observasi tentang tingkatan kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari :

Tanggal :

Petunjuk pengisian lembar mengenai tingkat kemandirian pada anak berusia 5-6 tahun

1. Berilah perindikasi ceklis buat kategori yang sinkron menggunakan perkembangan terhadap anak menggunakan keterangan

BB = Belum Berkembang (skor 1)

MB = Mulai Berkembang (skor 2)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)

BSB = Berkembang Sangat Baik (skor 4)

**Tabel 3.5**  
**Angket Kemandirian Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal**  
**Lintau Buo Utara**

No	Item pengamatan	Hasil pengamatan			
		BB	MB	BHS	BSB
1.	Anak bisa menentukan bahan masakan yang akan dipakai sesuai keinginan sendiri				
2.	Anak bisa bertanggung jawab pada alat-alat memasak yang digunakan				
3.	Anak bisa melakukan aktivitas makan sendiri tanpa di bantu				
4.	Anak bisa membersihkan kembali alat-alat yang sudah dipakai tanpa dibantu				

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dalam proses penelitian, Karena tujuan awal dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh sebuah data. Oleh karena itu penelitian ini tidak bisa memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang digunakan oleh Sugiyono (2017:200)

Berikut adalah metode pengumpulan data yang dapat diperlukan dalam penelitian yaitu:

##### 1. Observasi/keterampilan sosial pada anak berusia 5-6 tahun

Riduwan (2010:104) observasi yaitu terdiri dari pengamatan langsung dengan objek penelitian guna mengamati secara dekat pelaksanaan yang dilakukan. Ilmuwan hanya bisa bekerja atas dasar data, maksudnya adakah fakta tentang dunia nyata yang dapat diperoleh dari hasil observasi.

Pendapat Bungin (2011:144) yaitu suatu bentuk kegiatan dari pengamatan dapat dikategorikan untuk pengumpulan data dari hasil penelitian jika mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan ketika penelitian serta sudah direncanakan dengan sistematis.
- b. Pengamatan harus berhubungan dengan tujuan dari penelitian yang sudah ditetapkan.
- c. Pengamatan akan dicatat dengan sistematis serta dihubungkan juga sama proposisi umum yang tidak dipaparkan sebagai suru dan bukan untuk menarik sebuah perhatian.
- d. Pengamatan bisa dicek serta di kontrol tentang validitas serta reabilitasnya

Observasi yang digunakan lakukan ini digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan *Fun Cooking* pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal. Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penguasaan diri anak terhadap tingkat kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang akan diselenggarakan yaitu kegiatan *Fun Cooking*.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus dan Profil sekolah.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dengan cara menyusun secara sistematis data yang didapat berdasarkan hasil dari wawancara, dari catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, dengan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun kedalam pola, menentukan mana yang di anggap penting serta yang akan dipelajari, serta menciptakan hasil kesimpulan sehingga bisa dipahami oleh kita sendiri sendiri ataupun orang lain. Sugiyono (2018: 244)

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, mengenai menaikkan kemandirian anak melalui aktivitas *Fun Cooking* menggunakan suatu lembaran yaitu lembaran observasi yang di buat oleh peneliti berdasarkan dari kisi-kisi instrument yang berasal dari indikator kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini memakai yaitu menggunakan metode eksperimen yang mana dengan bentuk rancangan *the one group pre-test-post-test design*, tempat dimana peneliti akan melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum serta sesudah perlakuan. Data yang terdapat dapat berupa nilai tes yang pertama (*pretest*) serta nilai tes yang kedua (*posttest*). Tujuan dari penulis yaitu membandingkan kedua nilai dengan memberikan pertanyaan yaitu apakah mempunyai perbedaan antara ke dua nilai tersebut dengan signifikan. Untuk Pengujian agar perbedaan nilai dapat dilakukan pada rata antara kedua nilai serta untuk melaksanakan ini megunakan teknik yang dikatakan uji-t (*t0test*). Sesudah didapat jawaban sesuai kategori kemampuan terhadap berkonsentrasi pada anak yang berusia 5-6 tahun.

Pendapat Sugiyono dalam (Walidaini, 2019: 46) dalam mencari rentang interval skor adalah jarak penyebaran antara skor yang sangat terendah hingga nilai pada skor tertinggi.:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R : Rentang

H : Skor Tertinggi

L : Skor Terendah

BSB : Berkembang Sangat Baik ( skor 4)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)

- MB : Mulai Berkembang (skor 2)  
 BB : Belum Berkembang (skor 1)

Pendapat Sutjana serta Walidaini (2019 : 46) yang menyatakan bahwa rentang skor adalah selisih dari skor yang tertinggi sampai dengan skor yang terendah. Pada penelitian ini terdapat rentang skor yaitu 1-4 dengan kategori penilaian yaitu Berkembang dengan Sangat Baik (BSB), selanjutnya Berkembang Sesuai dengan Harapan (BSH), dan Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB). Jumlah item yang terdiri dari 4 item sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Skor maksimum  $4 \times 4 = 16$

Keterangan yaitu : skor tertinggi dari nilai maksimum yaitu 4, jadi dapat dikalikan dengan hasil pada item indikator mana yang semuanya berjumlah 4 item serta hasilnya yaitu 16

2. Skor minimum  $4 \times 1 = 4$

Keterangan yaitu : skor minimum dari nilai terendah yaitu 1, jadi dapat dikalikan dengan hasil pada item indikator semua yang berjumlah 4 item serta hasilnya yaitu 4

3. Rentangnya adalah  $16 - 4 = 12$
4. banyak kriterianya yaitu 4 tingkat
5. panjang interval yaitu  $12 : 4 = 3$  dapat dibulatkan menjadi 3

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Dalam Penilaian Skor Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui kegiatan Fun Cooking**

NO	Kelas interval	Klasifikasi penilaian
1.	<b>13 -16</b>	Berkembang Sangat Baik
2.	<b>10 -12</b>	Berkembang Sesuai Harapan
3.	<b>7 – 9</b>	Mulai Berkembang
4.	<b>4 – 6</b>	Belum Berkembang

Adapun teknik dari analisis data yang digunakan menggunakan rumus uji-t seperti berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan

$t_o$  : Uji test

$M_D$  : mean of difference

$SE_{M_D}$  : standar eror berdasarkan mean of difference

Adapun bentuk ataupun langkah yang dipakai pada rumus ini yaitu:

1. Mencari rerata dari nilai pada tes awal  $O_1$  (*pre-test*).
2. Mencari rerata dari nilai pada tes akhir  $O_2$  (*post-test*).
3. Mencari (D = Perbedaan) dengan skor *pre-test* (X) dan *post-test* (Y) ( $D=X-Y$ ).
4. Hasil *difference* sluruhnya, sehingga dapat diperoleh  $\sum D$
5. Mencari mean berdasarkan *difference* menggunakan rumus  $M_D = \frac{\sum D}{N}$
6. Kuadratkan *difference* kemudian jumlahkan sehingga mendapatkan  $\sum D^2$
7. Mencari deviasi yang standar dari *defference*, dengan rumus

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

8. Lalu teruskan *standar error dari mean difference*, dengan rumus:

$$SD_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

9. Selanjutnya cari  $t_o$  dengan menggunakan rumus:  $t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$
10. Cara selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap  $t_o$ , dalam prosedur:

- a. Membuat  $H_a$  serta  $H_o$  pada kalimat yang bentuk:

$H_a$ : penerapan kegiatan Fun Cooking bisa meningkatkan kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun

$H_0$ : penerapan kegiatan *Fun Cooking* tidak bisa meningkatkan kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun

Membuat  $H_a$  serta  $H_0$  pada bentuk statistik:

$$H_a : t > 0$$

$$H_0 : t \leq 0$$

- b. Mengujikan signifikansi  $t_{o,s}$
- c. Mencari harga kritik "t" terdapat dalam tabel "t" menggunakan berpegang dalam df ataupun db yang sudah diperoleh, baik dalam tingkat signifikansi 1% atau 5%. Dengan  $df = N-1$ .
- d. Melakukan perbandingan antara  $t_o$  menggunakan  $t_t$  menggunakan patokan bila  $t_t$  ( $t_o \geq t_t$ )  $H_0$  tidak diterima berarti  $H_a$  diterima. Berarti antara X serta Y memang masih ada disparitas yang signifikan.

Dapat melakukan perbandingan dengan  $t_o$  menggunakan  $t_t$  menggunakan patokan bila  $t_t$  ( $t_o \leq t_t$ )  $H_0$  tidak ditolak berarti  $H_a$  tidak diterima. Berarti X dan Y tidak terdapat perbedaannya

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Pretes**

Penelitian eksperimental adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan apakah ada hubungan sebab akibat. Caranya yaitu dengan membandingkan hasil dari *pretest* serta *posttest* terhadap kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian ini bertujuan agar mengetahui jauh mana tingkat kemandirian anak usia dini melalui kegiatan *Fun Cooking* pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara.

Dalam bab ini peneliti menyajikan hasil dari penelitiannya yang menunjukkan apakah dengan melakukan kegiatan *Fun Cooking* bisa meningkatkan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan *Fun Cooking* pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara.

Data yang dijelaskan dalam penelitian ini dapat terdiri dari kelompok eksperimen yaitu data tentang hasil *pretest* pada kemandirian anak usia 5- 6 tahun sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) terhadap kelompok eksperimen terdiri dari satu kali *pretest* lalu lanjut tiga kali *treatment* yang terakhir dengan *posttest*.

Pada data *pretest* terdapat 6 anak yang terlihat bahwa kemandiriannya masi kurang dari anak- anak yang lainnya sama berusia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara. Pada *pretest* terdapat 6 anak yang terlihat tidak mandiri dari pada anak- anak yang seusianya, hal ini disebabkan karena anak yang lebih sering berketergantungan pada orang lain tanpa anak mencoba dengan sendirinya terlebih dahulu.

Data yang didapatkan dari kelompok pada anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara yang memiliki jumlah 6 anak yang sesudah didapatkan hasil *pretes*

Peningkatan kemandirian anak usia 5-6 bisa diperhatikan pada tabel 4.2 dibawah:

**Tabel 4.1**  
**Data Pretest**

No	Nama Anak	Item pengamatan				Skor total	Kategori
		1	2	3	4		
1	R F	1	1	1	1	4	BB
2	R	2	2	2	1	7	MB
3	V	1	2	1	1	5	BB
4	A A	2	2	2	2	8	MB
5	P	1	1	1	1	4	BB
6	N	2	1	1	1	5	BB
	Total	9	9	9	7	33	
	Rata - Rata					5,5	

**Grafik 4.1**  
**Pretest**



Hasil dari *pretest* pada tabel 4.1 serta grafik yang terlihat bahwasanya dari 6 orang anak ditemukan ada 4 orang anak yang kemandiriannya belum berkembang serta 2 orang lainnya dikategorikan sudah mulai berkembang, dan untuk kategori berkembang dengan sesuai harapan serta perkembangannya sangat memuaskan belum terlihat. Sebelum dilakukannya perlakuan terhadap anak pada TK Aisyiyah

Bustanul Athfal masih terlihat belum berkembang seperti yang bisa dilihat pada tabel 4.1 dan sangat perlu ditingkatkan lagi serta masih jauh dari yang peneliti diharapkan. Maka dari itu penulis mencoba untuk melakukan kegiatan *Fun Cooking* terhadap perkembangan kemandirian anak berusia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal supaya peningkatan terhadap kemandirian anak jadi sangat memuaskan sesuai dengan yang harapkan oleh penulis. Dengan melakukan kegiatan *Fun Cooking* terhadap perkembangan kemandirian anak maka dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Maka, Dari data *pretest* tersebut, maka ditemukan sebanyak 6 orang anak dalam kelompok yang ingin diberikan *treatment* dengan melaksanakan kegiatan *Fun Cooking*.

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Skor Peningkatan Kemandirian Anak Pada**  
**TK Aisyiyah Bustanul Athfal**  
*(pretest)*

No	Interval	Kategori	F	%
1	13 -16	BSB	0	0
2	10 -12	BSH	0	0
3	7 – 9	MB	2	33,3%
4	4 – 6	BB	4	66,6%
<b>Total</b>			<b>6</b>	<b>100%</b>

Dari hasil tabel di atas bisa dipahami bahwa *pretest* masih belum ada anak yang kemandiriannya dapat berkembang dengan baik pada tingkat kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun. terdapat 2 orang anak yang kemandiriannya mulai berkembang yaitu dengan persentase 33,33% dan terdapat 4 orang anak yang kemandiriannya belum berkembang dengan persentase 66,66%

## 2. Pelaksanaan Perlakuan / *Treatment*

Sesudah penulis melakukan penelitian selanjutnya langkah yang akan dilakukan oleh penulis yaitu merencanakan perlakuan atau pun *treatment* yang penulis akan berikan seperti melaksanakan kegiatan *Fun Cooking*. Penulis melaksanakan *treatment* di sekolah, dengan membagi anak dengan beberapa kelompok. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan tergantung pada kelompok yang sudah dibagi jika pembagian kelompoknya terdiri dari 3 kelompok, jadi pertemuan yang akan dilakukan sebanyak 3 kali.

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan perencanaan yang akan peroleh pada hasil dari *pretest*. Dari hasil *pretest* dapat di gambarkan bahwa pada kemandirian anak masih belum dapat berkembang sesuai dengan harapan pada anak yang berusia 5-6 tahun, Sepertinya kurangnya kemandirian pada diri anak ketika melaksanakan suatu kegiatan atau suatu pekerjaan yang diberi oleh guru, dan disebabkan karena anak yang sering meninggalkan kegiatannya tanpa mau bertanggung jawab. Oleh sebab itu rencana dalam melaksanakan *treatment* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Rencana Pelaksanaan *Treatment***

No	Tanggal/ Bulan/Tahun	Keterangan	Tema
1	14 Mei 2022	Treatment 1	Tema : Kebutuhanku Sub tema : Makanan
2	21 Mei 2022	Treatment 2	Tema : Kebutuhanku Sub tema : Minuman
3	28 Mei 2022	Treatment 3	Tema : kebutuhanku Sub tema : Makanan
4	4 Juni 2022	Treatment 4	Tema : kebutuhanku Sub tema : Makanan

5	7 Juni 2022	Posstest	Tema : kebutuhanku Sub tema : Makanan
---	-------------	----------	--

### a. Deskripsi Treatment 1

#### 1. Perencanaan

Tentunya sebagai seorang penulis, ketika akan melakukan sebuah penelitian maka, seorang peneliti harus mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu supaya ketika *treatment* bisa berjalan dengan lancar serta dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. *Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2022 dengan anggota anak berjumlah 6 orang anak. Berikut merupakan langkah dari penulis ketika melakukan perlakuan yaitu sebagai berikut :

- a) Sebelum memulai kegiatan membaca do'a terlebih dahulu
- b) Memperkenalkan dan mengenal anak satu persatu terlebih dahulu
- c) Mengkomunikasi dengan anak dengan cara menanyakan tentang kehadiran anak
- d) Mulai menyampaikan kepada anak apa kegiatan yang akan kita laksanakan
- e) Membuat kelompok dan mengatur tempat duduk anak
- f) Mengenalkan kepada anak alat beserta bahan yang digunakan dalam kegiatan Fun Cooking
- g) Menyediakan lembaran observasi serta dokumentasi
- h) Menyediakan rancangan dalam melaksanakan pembelajaran harian
- i) Terakhir penutup

#### 2. Pelaksanaan

Sebelum penulis memulai melaksanakan *treatment* hal yang pertama sekali dilakukan oleh peneliti yaitu mengajak anak membaca terlebih dahulu agar membaca do,a. selanjutnya

peneliti juga mengajak anak agar bernyanyi bersama walaupun anak masih tidak terlalu pandai dan anak juga masih malu dengan peneliti, setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Pada *treatment* yang pertama ini kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu membuat nasi goreng yang mana membuat nasi goreng dapat membentuk kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal melaksanakan *treatment* pertama:

- a. Peneliti memperkenalkan dirinya kepada anak sebelum memulai kegiatan
- b. Sebelum memulai kegiatan peneliti akan menjelaskan kepada anak bahwasanya pada hari ini kita akan melakukan kegiatan *Fun Cooking* yaitu membuat nasi goreng
- c. Peneliti mengenalkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan *Fun Cooking*
- d. Peneliti mengajak anak untuk mengenalkan satu persatu alat yang akan digunakan
- e. Peneliti menanyakan apakah anak menyukai kegiatan *Fun Cooking*

Tahap dan cara kegiatan *Fun Cooking*

- 1) Guru mengumpulkan anak-anak didiknya untuk diberikan arahan serta pengarahan, penjelasan serta aturan ketika kegiatan *Fun Cooking*.
- 2) Guru memeriksa serta menghitung jumlah anak yang hadir, sebagai dasar untuk pembagian kelompok.
- 3) Guru memotivasi serta memberikan contoh aktivitas yang akan dilaksanakan
- 4) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen dan berinteraksi langsung dengan bahan yang sudah disiapkan.

- 5) Selama kegiatan berlangsung, guru mengawasi anak yang sedang bekerja dan memotivasi mereka.
- 6) Setelah kegiatan selesai, anak-anak harus membersihkan serta merapikan tempat kegiatan dan mengembalikan peralatan atau benda kembali pada tempatnya semula
- 7) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan perasaannya.

### 3. Evaluasi

Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti pada treatment pertama ini yaitu anak sangat sulit untuk di atur, anak tidak mau diatur serta anak lebih suka mementah perkataan peneliti, Maka pada treatment pertama ini peliti harus sabar menghadapi anak serta peneliti harus selalu memberikan petunjuk serta arahan kepada anak.

Ketika pada kegiatan penutup peneliti melaksanakan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan dengan memperhatikan sejauh mana tretment yang sudah diterima ataupun diberikan pada anak. Evaluasi yang diberikan oleh penulis yaitu berupa observasi serta dokumentasi. Ketika penulis sedang melansungkan kegiatan *Fun Cooking*

Tabel 4.4

*Treatment 1*

No	Nama anak	Item pengamatan				Skor total	Kategori
		1	2	3	4		
1.	R F	2	2	1	2	7	MB
2.	R	2	1	2	2	7	MB
3.	V	2	2	2	2	8	MB

4.	A A	2	1	2	2	7	MB
5.	P	2	1	1	1	5	BB
6.	N	1	1	2	1	5	BB
	Total	11	8	10	10	39	
	Rata – Rata					6,5	

Tabel 4.5

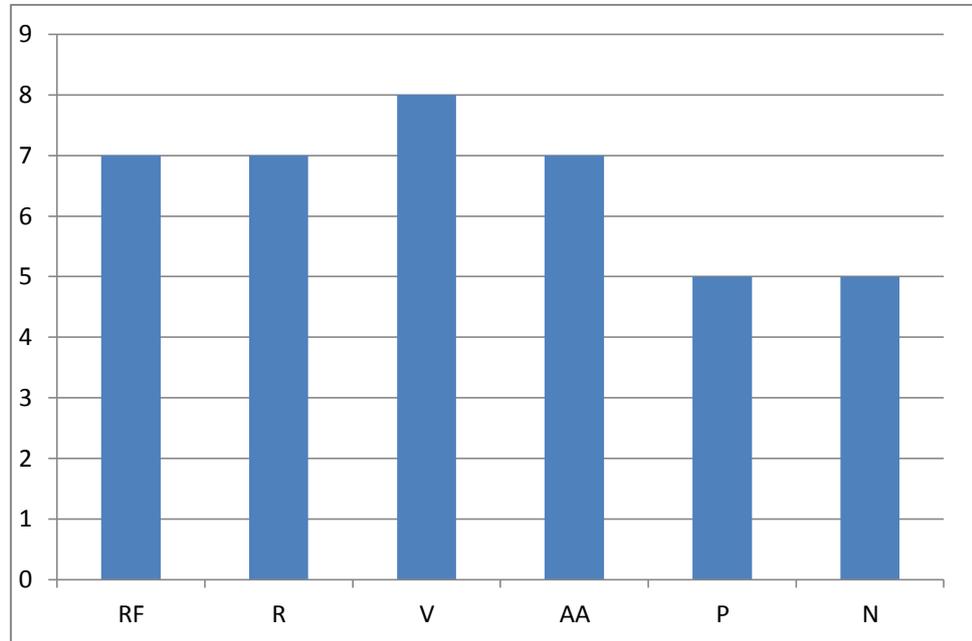
**Klasifikasi Skor Persentase Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun  
di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara**

*Treatment 1*

No.	Kategori	Interval	<i>Treatment 1</i>	
			F	%
1	Berkembang sangat baik	13-16	0	0 %
2	Berkembang sesuai harapan	10-12	0	0 %
3	Mulai berkembang	7-9	4	66,6%
4	Belusm berkembang	4-6	2	33,3%
Jumlah			6	100 %

Dari tabel tersebut bisa dimengerti bahwa saat pelaksanaan *trietment* pertama hanya terdapat 4 orang anak yang kemandiriannya mulai meningkat dengan persentase 66,6% serta 2 orang anak yang kemandiriannya belum meningkat dengan perrsentase 33,3%

Grafik 4.2

*Treatment 1*

*Hasil dari treatment 1* yaitu pada tabel 4.4 serta pada grafik terlihat bahwa diantara 6 orang anak ditemukan 2 orang anak yang masih belum berkembang tingkat kemandiriannya dan 4 orang anak dapat dikategorikan mau berkembang, Namun untuk masih belum di temukan anak memiliki berkembang yang sesuai dengan harapan serta bisa perkembangan yang sangat baik masih belum ditemukan. Sebelum dilaksanakan perlakuan terhadap anak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal masih terlihat belum berkembang seperti yang terlihat pada tabel 4.2 serta anak masih harus ditingkatkan serta anak masih jauh dari kategori yang diharapkan. Dengan demikian penulis mencoba melaksanakan kegiatan *Fun Cooking* terhadap kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun pada TK Aisyiyah Buatanul Athfal supaya peningkatan kemandirian anak dapat menjadi sangat baik sebagaimana dengan yang harapan oleh penulis. Dengan

menerapkan kegiatan *Fun Cooking* terhadap kemandirian anak yang akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Berdasarkan dari data *treatment* tersebut, maka ditemukan sebanyak 6 orang anak yang akan diberikan *treatment* melalui memasak dengan menerapkan kegiatan *Fun Cooking*.



**Gambar 4.2**

Anak diruruh mencoba untuk mengaduk nasi goreng yang sedang di masak. Yang bertema tentang makan.

## **b. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment 2***

### **1. Perencanaan**

*Treatment* ke dua ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022 di sini peneliti melakukan *treatment* yang kedua ini di dalam ruangan. Sebelum memulai kegiatan peneliti tidak lupa mengajak anak berdo'a terlebih dahulu, selesainya berdo'a selanjutnya peneliti langsung mengajak anak bernyanyi, serta mengajak anak untuk melakukan tepukan semangat. Selanjutnya peneliti mempersiapkan rancangan antara lain:

- a) Mempersiapkan sebuah rancangan (RPPH).
- b) Mempersiapkan sebuah lembaran observasi juga dokumentasi.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2022 di sekolah. Sebelum memulai kegiatan pertama penulis mengajak anak terlebih dahulu untuk berdoa. Dibawah ini myaitu pelaksanaan *treatment* ke 2:

- a. Peneliti menjelaskan pada anak apa kegiatan yang akan dilakukan
- b. Peneliti mencontohkan terlebih dahulu kepada anak apa saja yang akan dilakukan
- c. Anak mencoba dari apa yang sudah di contohkan oleh peneliti

## 3. Tahap dan cara pelaksanaan kegiatan

- a. Guru mengumpulkan anak-anak didiknya untuk diberikan arahan serta pengarahan, penjelasan serta aturan ketika kegiatan *Fun Cooking*.
- b. Guru memeriksa serta menghitung berapa jumlah anak yang hadir, sebagai memudahkan dalam pembagian kelompok.
- c. Guru memotivasi serta memberikan contoh aktivitas yang akan dilaksanakan
- d. Guru akan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen serta berinteraksi langsung dengan bahan yang sudah disiapkan.
- e. Selama kegiatan berlangsung, guru mengawasi anak yang sedang bekerja dan memotivasi mereka.
- f. Setelah kegiatan selesai, anak-anak di haruskan membersihkan serta merapikan tempat kegiatan dan mengembalikan peralatan atau benda kembali pada tempatnya yang semula
- g. Guru memberikan anak kesempatan agar anak dapat menceritakan perasaannya.

#### 4. Evaluasi

Adapun kendala dan hambatan yang di hadapi oleh penulis ketika melakukan treatment kedua ini yaitu anak yang sangat susah di atur, di sini anak tidak mau mendengarkan apa yang di sampaikan oleh peneliti serta guru, pada treadmen ini peliti wajib sabar serta selalu memberi arahan terhadap anak

Ketika pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dengan memperhatikan sejauh mana tretment yang diterima anak. Evaluasi yang diberikan oleh penulis adalah observasi serta dokumentasi. Di sini penulis memperhatikan kemandirian anak dengan pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking* maka dari itu penulis melaksanakan evaluasi dengan cara menggunakan dokumentasi. Saat penulis mencoba untuk melakukan evaluasi terhadap kemandirian anak menggunakan kegiatan *Fun Cooking* untuk meningkatkan kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun diantaranya :

Tabel 4.6

##### *Treatment 2*

No	Kode anak	Item pengamatan				Skor total	Kategori
		1	2	3	4		
1.	R F	2	2	2	2	8	MB
2.	R	2	2	2	2	8	MB
3.	V	2	3	2	2	9	MB
4.	A A	3	3	2	3	11	BSH
5.	P	2	2	3	1	8	MB
6.	N	2	2	1	2	7	MB
	Total	13	14	12	12	51	
	Rata – Rata					8,5	

Tabel 4.7

**Klasifikasi Skor Persentase Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun  
di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara**

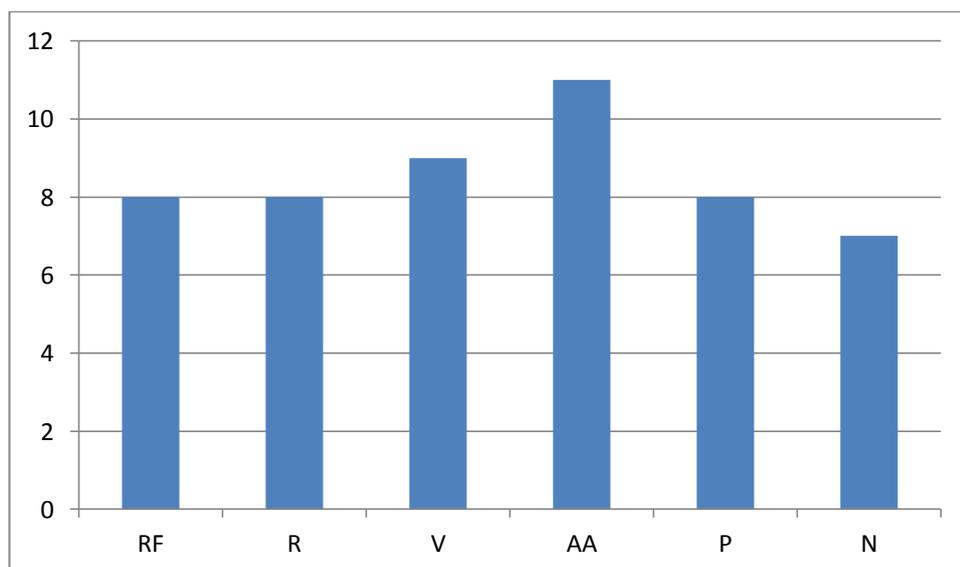
*Treatment 2*

No.	Kategori	Interval	Posttest	
			F	%
1	Berkembang sangat baik	13-16	0	0%
2	Berkembang sesuai harapan	10-12	1	16,6%
3	Mulai berkembang	7-9	5	83,3%
4	Belum berkembang	4-6	0	0%
Jumlah			6	100%

Dari tabel tersebut bisa dimengerti bahwa pada saat *trietment 2* tingkat kemandirian anak udah bisa dikatakan mulai meningkat yaitu 1 orang anak yang perkembangannya sudah sesuai dengan apa yang di harapkan dengan jumblah persentase yaitu 16,6% serta 5 orang anak yang mana kemandiriannya sudah mulai meningkat serta memiliki jumlah perrsentase yaitu 83,3%.

Grafik 4.3

*Traetment 2*



Adapun hasil dari *treatment 2* bisa dilihat dari tabel 4.5 serta grafik bisa dilihat bahwa dari 6 orang anak sudah ada 5 anak yang sudah mulai berkembang kemandiriannya. Selanjutnya terdapat 1 anak yang mana kemandiriannya berkembang sesuai dengan harapan. Dengan hasil dari *treatment* tersebut maka penulis mencoba supaya bisa meningkatkan kemandirian terhadap diri anak dengan melaksanakan kegiatan *Fun Cooking* kepada anak yang berusia 5-6 tahun pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal agar peningkatan kemandirian anak bisa menjadi sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Melakukan kegiatan *Fun Cooking* untuk meningkatkan kemandirian anak akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Dengan demikian setiap anak dalam kelompok akan diberikan *treatment* dengan kegiatan *Fun Cooking*.



**Gambar 4.3**

Pada gambar di atas anak diruruh mencoba untuk mengaduk nasi goreng yang sedang di masak. Yang bertema tentang minuman.

### c. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment 3*

#### 1. Perencanaan

*Treatment* ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022 di sekolah. Sebelum kegiatan dilakukan penulis terlebih dahulu

menyiapkan semua fasilitas yang dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Kemudian menyiapkan beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan adalah:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Harian (RPPH).
- b) Menyiapkan alat dan bahan untuk memasak
- c) Mempersiapkan lembar untuk observasi serta penilaian terhadap anak

## 2) Pelaksanaan

Hal yang paling awal dilakukan oleh peneliti terhadap anak adalah mengajak anak untuk membaca do,a. Sesudah mengatakan apa saja yang akan *dilakukan* pada anak serta peneliti harus memberikan peraturan kepada anak selama kegiatan berjalan. Kegiatan yang dibicarakan yaitu kegiatan memasak untuk merangsang kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun. Berikut yaitu melaksanakan dari *treatment* yang ke 3 diantaranya :

- a) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk memasak
- b) Peneliti menjelaskan kepada anak apa saja yang akan dilakukan ketika memasak
- c) Peneliti menjelaskan kepada anak pa saja yang kita lakukan terlebih dahulu ketika memulai kegiatan memasak

## 2. Pelaksanaan

- a) Guru akan mengumpulkan anak-anak didiknya untuk diberikan arahan serta pengarahan, penjelasan serta aturan ketika kegiatan *Fun Cooking*.
- b) Guru memeriksa serta menghitung jumlah kehadiran anak, supaya untuk memudahkan pembagian kelompok.
- c) Guru memotivasi serta memberikan contoh aktivitas yang akan dilaksanakan

- d) Guru akan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen serta berinteraksi langsung dengan bahan yang sudah disiapkan.
  - e) Selama kegiatan berlangsung, guru akan mengawasi anak yang sedang bekerja dan memotivasi mereka.
  - f) Setelah kegiatan selesai, anak-anak harus membersihkan serta merapikan tempat kegiatan dan mengembalikan peralatan atau benda yang dipakai kembali pada tempatnya yang semula
  - g) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan perasaannya
3. Evaluasi

Adapun kendala yang juga dihadapi penulis pada *treatment* ke tiga ini yaitu anak susah diatur oleh peneliti. Pada *treatment* ini anak merasa sudah pandai anak mau mengerjakan dengan sendiri tanpa mau diajarkan lagi, disini anak juga tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Ketika pada kegiatan penutup ini maka selanjutnya penulis melaksanakan evaluasi tentang apa yang sudah dilakukan pada *treatment* ke 3 ini dengan memperhatikan seberapa jauh *treatment* yang sudah dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk menilai serta untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak. Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi serta dokumentasi. Berdasarkan penglihatan yang dilihat peneliti pada *treatment* ke 3 ini yaitu terdapat kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun terjadi peningkatan yang sangat pesat dengan melakukan kegiatan *Fun Cooking*

Dengan melakukan pengamatan yang terakhir peneliti dapat melihat bahwa perlakuan yang sudah dilakukan sebanyak 3 kali bisa disimpulkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* dapat

meningkatkan kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun pada  
Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara

**Tabel 4.8**

***Treatment 3***

No	Nama Anak	Item Pengamatan				Skor total	Kategori
		1	2	3	4		
1.	R F	3	3	2	3	11	BSH
2.	R	2	2	2	2	8	MB
3.	V	3	3	3	2	11	BSH
4.	A A	3	3	3	3	12	BSH
5.	P	2	2	2	2	8	MB
6.	N	2	2	2	2	8	MB
	Total	15	15	14	16	58	
	Rata Rata					9,6	

**Tabel 4.9**

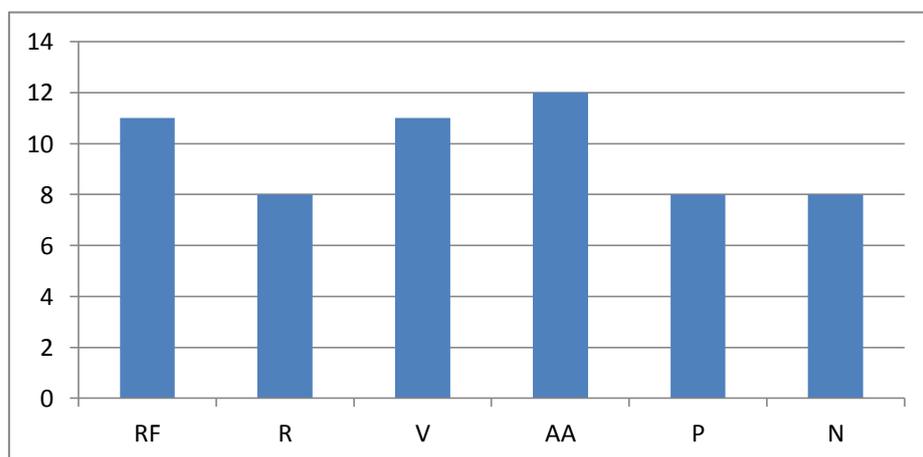
**Klasifikasi skor Presentase Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun  
di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara**

***Treatment 3***

No.	Kategori	Interval	Posttest	
			F	%
1	Berkembang sangat baik	13-16	0	0%
2	Berkembang sesuai harapan	10-12	3	50%
3	Mulai berkembang	7-9	3	50%
4	Belum berkembang	4-6	0	0%
Jumlah			6	100%

Dari hasil tabel di tersebut maka bisa kita dipahami yaitu pada data *treatment* yang ke tiga ini sudah bisa terlihat meningkat pada anak walaupun belum semua dari anak yang naik secara signifikan. ditemukan 3 anak dengan jumlah persentase yaitu 50%, yang sudah bisa perkembangannya sudah sesuai dengan harapan serta ditemukan 3 anak lagi yang mana perkembangannya sudah mencapai persentase yaitu 50.

Grafik 4.4

*Treatment 3*

Hasil dari *treatment 3* ini bisa dilihat pada tabel 4.6 serta grafik yang tergambar maka dapat di jelaskan yaitu dari 6 orang anak ditemukan 3 orang anak yang kemandiriannya bisa dikatakan meningkat serta 3 orang anak yang lain lagi bisa dikatakan berkembang sesuai dengan harapan

Dapat di lihat pada tabel 4.6 yang sudah ada peningkatan kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal supaya peningkatan kemandiriannya terhadap diri anak bisa menjadikan sangat baik serta juga sesuai dengan yang di harapkan oleh penulis. Dengan melaksanakan kegiatan *Fun*

*Cooking* untuk meningkatkan kemandirian anak yang dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan.



**Gambar 4.4**

Terlihat pada gambar 4.4 anak diruruh mencoba untuk mengaduk nasi goreng yang sedang di masak. Yang bertema tentang makanan.

#### **d. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment 4***

##### **1. Perencanaan**

*Treatment* ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022 di sekolah. Sebelum kegiatan dilakukan penulis terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Kemudian menyiapkan beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan adalah:

- a) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Harian (RPPH).
- b) Menyiapkan alat dan bahan untuk memasak
- c) Mempersiapkan lembar untuk observasi serta penilaian terhadap anak

## 2. Pelaksanaan

Hal yang paling awal dilakukan oleh peneliti terhadap anak adalah mengajak anak untuk membaca do'a. Setelah mengatakan apa saja yang akan *dilakukan* pada anak serta peneliti harus memberikan peraturan kepada anak selama kegiatan berjalan. Kegiatan yang dibicarakan yaitu kegiatan memasak untuk merangsang kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun. Berikut yaitu pelaksanaan dari *treatment* yang ke 4 diantaranya :

- a) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk memasak
- b) Peneliti menjelaskan kepada anak apa saja yang akan dilakukan ketika memasak
- c) Peneliti menjelaskan kepada anak apa saja yang kita lakukan terlebih dahulu ketika memulai kegiatan memasak

## 3. Pelaksanaan

- a) Guru akan mengumpulkan anak-anak didiknya untuk diberikan arahan serta pengarahan, penjelasan serta aturan ketika kegiatan *Fun Cooking*.
- b) Guru memeriksa serta menghitung jumlah kehadiran anak, supaya untuk memudahkan pembagian kelompok.
- c) Guru memotivasi serta memberikan contoh aktivitas yang akan dilaksanakan
- d) Guru akan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen serta berinteraksi langsung dengan bahan yang sudah disiapkan.
- e) Selama kegiatan berlangsung, guru akan mengawasi anak yang sedang bekerja dan memotivasi mereka.
- f) Setelah kegiatan selesai, anak-anak harus membersihkan serta merapikan tempat kegiatan dan mengembalikan

peralatan atau benda yang dipakai kembali pada tempatnya yang semula

- g) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan perasaannya

#### 4. Evaluasi

Adapun kendala yang juga dihadapi penulis pada *treatment* ke tiga ini yaitu anak susah diatur oleh peneliti. Pada *treatment* ini anak merasa sudah pandai anak mau mengerjakan dengan sendiri tanpa mau diajarkan lagi, disini anak juga tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Ketika pada kegiatan penutup ini maka selanjutnya penulis melaksanakan evaluasi tentang apa yang sudah dilakukan pada *treatment* ke 3 ini dengan memperhatikan seberapa jauh *treatment* yang sudah dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk menilai serta untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak. Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi serta dokumentasi. Berdasarkan penglihatan yang dilihat peneliti pada *treatment* ke 4 ini yaitu terdapat kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun terjadi peningkatan yang sangat pesat dengan melakukan kegiatan *Fun Cooking*

Dengan melakukan pengamatan yang terakhir peneliti dapat melihat bahwa perlakuan yang sudah dilakukan sebanyak 4 kali bisa disimpulkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara

**Tabel 4.10*****Treatment 4***

No	Nama Anak	Item Pengamatan				Skor total	Kategori
		1	2	3	4		
1.	R F	4	4	3	4	15	BSB
2.	R	3	3	3	3	12	BSH
3.	V	4	4	4	3	11	BSH
4.	A A	4	4	4	4	15	BSB
5.	P	3	3	3	3	12	BSH
6.	N	3	3	3	3	12	BSH
	Total	21	21	14	20	77	
	Rata Rata					12,8	

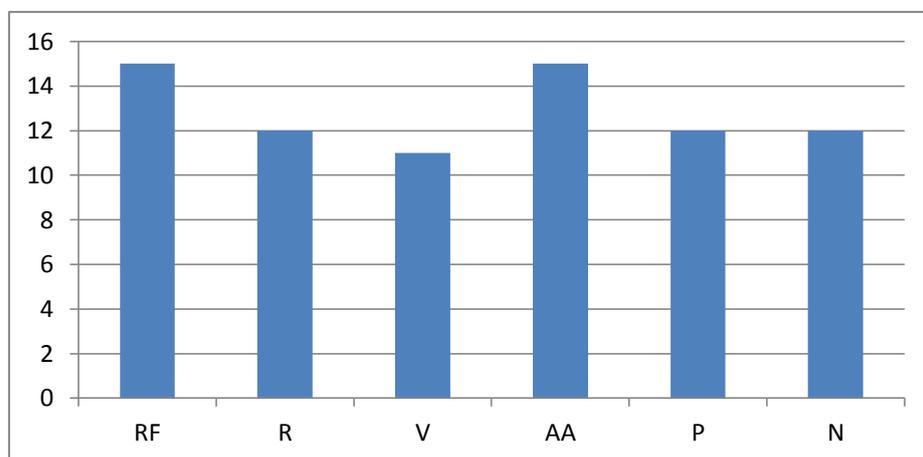
**‘Tabel 4.11**

**Klasifikasi skor Presentase Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun  
di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara**

***Treatment 4***

No.	Kategori	Interval	Posttest	
			F	%
<b>1</b>	Berkembang sangat baik	13-16	<b>2</b>	<b>33,3%</b>
<b>2</b>	Berkembang sesuai harapan	10-12	<b>4</b>	<b>66,6%</b>
<b>3</b>	Mulai berkembang	7-9	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>4</b>	Belum berkembang	4-6	<b>0</b>	<b>0%</b>
Jumlah			<b>6</b>	<b>100%</b>

Grafik 4.4

*Treatment 4*

Hasil dari *treatment 4* ini bisa dilihat pada tabel 4.6 serta grafik yang tergambar maka dapat di jelaskan yaitu dari 6 orang anak ditemukan 4 orang anak yang kemandiriannya bisa dikatakan meningkat serta 2 orang anak yang lain lagi bisa dikatakan berkembang sesuai dengan harapan

Dapat di lihat pada tabel 4.6 yang sudah ada peningkatan kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal supaya peningkatan kemandiriannya terhadap diri anak bisa menjadikan sangat baik serta juga sesuai dengan yang di harapkan oleh penulis. Dengan melaksanakan kegiatan *Fun Cooking* untuk meningkatkan kemandirian anak yang dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan.

#### e. Deskripsi Data *Posstest*

##### 1. Perencanaan

Posstest yang maan dilaksanakan pada tanggal 07 juni 2022 di sekolah. Perencanaan dari posttest dilaksanakan dengan kegiatan *Fun Cooking* yaitu anak disuruh untuk meniru dan mencoba. Sebelum kegiatan dilakukan penulis

terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat diperlukan dalam kegiatan *Fun Cooking*. Setelah itu mempersiapkan beberapa dari perencanaan yang mau dilakukan diantaranya :

- a) Mempersiapkan RPPH
- b) Mempersiapkan lembaran untuk observasi serta penilaian terhadap anak

## 2. Pelaksanaan

Hal yang paling utama yang dilakukan anak yaitu membaca do,a setelah itu peneliti menjelaskan apa kegiatan yang mau dilaksanakan serta memberi aturan kepada anak selama kegiatan berjalan, pelaksanaan *posstest* yaitu:

- a) Peneliti mempersiapkan alat dan peralatan yang akan diperlukan
- b) Peneliti menjelaskan kepada anak cara memasak yang benar dan aman bagi anak

## 3. Tahap dan pelaksanaan kegiatan

- a. Guru mengumpulkan anak-anak didiknya untuk diberikan arahan serta pengarahan, penjelasan serta aturan ketika kegiatan *Fun Cooking*.
- b. Guru memeriksa serta menghitung berapa jumlah anak yang hadir, sebagai cara untuk membagikan kelompok.
- c. Guru memotivasi serta memberikan contoh aktivitas yang akan dilaksanakan
- d. Guru akan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksperimen dan berinteraksi langsung dengan bahan yang sudah disiapkan.
- e. Selama kegiatan berlangsung, guru akan mengawasi anak yang sedang bekerja dan memotivasi mereka.
- f. Setelah kegiatan selesai, anak-anak harus membersihkan serta merapikan tempat kegiatan dan mengembalikan

peralatan atau benda yang sudah dipakai kembali pada tempatnya yang semula

- g. Guru akan memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan perasaannya.

#### 4. Evaluasi

Dari hasil penelitian terdapat kendala yang ditemukan pada saat *posstest* yaitu peneliti mengalami sulitan, yang mana di sini anak masi sulit diatur serta anak melaksanakan yang semaunya.

Ketika kegiatan penutupan penulis melaksanakan evaluasi yang mana tentang kegiatan dilakukan. Fungsi dari evaluasi adalah untuk menilai serta mengukur dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melaksanakan observasi serta dokumentasi. Dari hasil penglihatan yang dilakukan oleh peneliti pada *treatment* yang ke 3 ini dapat diperhatikan tingkat kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun yaitu ditemukan perkembangan anak yang meningkat serta hasilnya yang sangat memuassakan dengan melaksanakan kegiatan *Fun Cooking*

Pada pengamatan dari yang terakhir bisa digambarkan yaitu perlakuan yang dilaksanakan bisa disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking* bisa meningkatkan kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun.

**Tabel 4.12**

**Data *posstest***

No	Kode Anak	Item Pengamatan				Skor total	Kategori
		1	2	3	4		
1.	R F	4	4	4	4	16	BSB
2.	R	3	3	4	4	14	BSB

3.	V	4	4	4	4	16	BSB
4.	A A	4	4	4	4	16	BSB
5.	P	3	4	4	4	15	BSB
6.	N	3	3	4	4	14	BSB
	Total	21	21	24	24	91	
	Rata-Rata					15,1	

Hasil dari *posstest* dari tabel 4.7 diatas bisa dikatakan bahwa dari 6 orang anak yang mengalami perkembangan sesuai dengan harapan peneliti. Terlihat pada tabel 4.7 bisa dikatakan kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun pada TK Aisyiyah Bustanuk Athfal meningkat sesuai dengan yang di inginkan

#### f. Deskripsi Data *Pretest-Posttest*

Sesudah semua kegiatan dilakukan anak akan di evaluasi ulang untuk melihat sejauh mana kemandirian anak melalui kegiatan Fun Cooking, data tersebut dijadikan pembandingan setelah melakukan kegiatan *Fun Cooking*. membandingkan nilai rata-rata kemandirian anak sebelum dan setelah melakukan kegiatan Fun cooking dengan analisis statistic uji beda (t-test). Uji beda ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kemandirian anak. Dibawah ini hasil dari *treatment* serta data *posttes*

Sesudah melaksanakan 4 kali *treatment* selanjutnya cara yang silakukan yaitu melakukan *posttest* tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun melalui kegiatan *Fun Cooking* sesudah dilakukannya *treatment*. Yaitu dengan melaksanakan pengukuran terhadap hasil dari *treatment*, maka dari hasil pengukuran tersebut dapat menjadikan penduan apakah dengan kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara

**Tabel 4.13**  
**Klasifikasi Skor Presentase Kemandirian Anak**  
**Pada Penilaian *Posttest***

No.	Kategori	Interval	Posttest	
			F	%
1.	Berkembang sangat baik	13-16	<b>6</b>	<b>100%</b>
2.	Berkembang sesuai harapan	10-12	<b>0</b>	<b>0%</b>
3.	Mulai berkembang	7-9	<b>0</b>	<b>0%</b>
4.	Belum berkembang	4-6	<b>0</b>	<b>0%</b>
Jumlah			<b>6</b>	<b>100%</b>

Dari tabel yang terlihat di atas bisa dimengerti bahwa terdapat data dari penilaian pada posstest yang meningkatkan yang signifikan. ditemukan 6 anak yang tumbuh 100%, seperti yang diharapkan. Itu dinilai semakin baik serta termasuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Perolehan Nilai *Pretest-Treatment-Posstest***

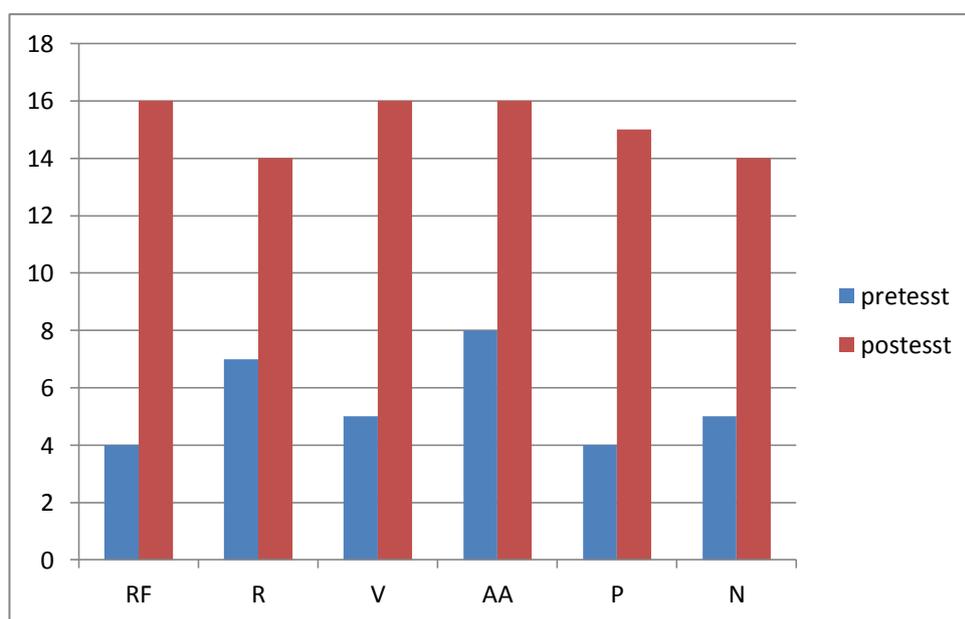
No	Nama Anak	Prests	T1	T2	T3	T4	Posstest
1.	R F	4	7	8	11	15	16
2.	R	7	7	8	8	12	14
3.	V	5	8	9	11	11	16
4.	A A	8	7	11	12	15	16
5.	P	4	5	8	8	12	15
6.	N	5	5	7	8	12	14
Jumlah		33	39	51	58	77	91
Rata-rata		5,5	6,5	8,5	9,66	12,8	15,1

Tabel yang terlihat diatas bisa kita lihat bahwa tingkat kemandirian anak berusia 5-6 tahun mengalami peningkatan dari *treatment*

awal sampai dengan yang ketiga. Diantara ditemukan ketiga *treatment* bisa memperoleh data *posstest*. Jika data dari *pretest* bisa dibandingkan bersama data *posstest* maka akan terlihat bahwa kemandirian pada anak berusia 5-6 tahun bisa meningkat. Ini bisa dilihat berdasarkan rata-rata *pretest* serta *posstest*.

**Grafik 4.6**

***Pretestt-Posstest***



Tabel serta grafik di atas, skor yang tertinggi yaitu 16 serta skor yang terendah yaitu 4. Ada juga anak yang masih memiliki kemandirian yang masih belum meningkat, anak yang kemandiriannya belum berkembang terdapat 4 orang anak yang dengan persentasenya 66,6%, serta terdapat 2 anak yang kategori mulai berkembang dengan persentasenya 33,3% anak terdapat 6 orang anak yang berkembang sesuai dengan data yang di atas dan dapat diperhatikan bahwa pada tingkat kemandirian pada anak bisa dibidang meningkat dengan melakukan kegiatan *Fun Cooking* pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara.

### E. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab agenda penelitian yang dirumuskan pada bab 1 maka dilakukan uji hipotesis, hipotesis yaitu uji sementara karna jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, hipotesis statistiknya adalah penulis bekerja dengan sampel.

Hipotesis statistik perlu di gunakan untuk menguji apakah suatu hipotesis yang diuji menggunakan data bisa ditransfer ke populasi Tes ini penting, artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti dalam sampel dapat diterapkan pada populasi. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dari hasil *pretest-posttest*, dan dengan cara melakukan uji statistik agar melihat signifikan ataupun tidaknya kemandirian pada anak dengan kegiatan *Fun Cooking* pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara. Sebelum itu bisa diketahui dengan *pretest* dan juga *posttest* yang disajikan ke dalam tabel berikut

**Tabel 4.15**  
**Perbandingan Skor Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk**  
**Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara Pretest Dan Posttest**

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest		Keterangan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1.	R F	4	BB	16	BSH	Meningkat 12
2.	R	7	MB	14	BSH	Meningkat 7
3.	V	5	BB	16	BSH	Meningkat 11
4.	A A	8	MB	16	BSH	Meningkat 8
5.	P	4	BB	15	BSH	Meningkat 11
6.	N	5	BB	14	BSH	Meningkat 9

Jumlah	33	-	91	-	-
--------	----	---	----	---	---

Pada tabel di atas menggambarkan bahwa seluruh anak yang berada pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal yang mana tingkat kemandiriannya meningkat. Sesudah hasil *pretest* dan juga *posttest* kelompok *eksperiment*, maka dengan melihat *signifikan* atau pun tidaknya meningkatnya kemandirian pada anak berusia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal

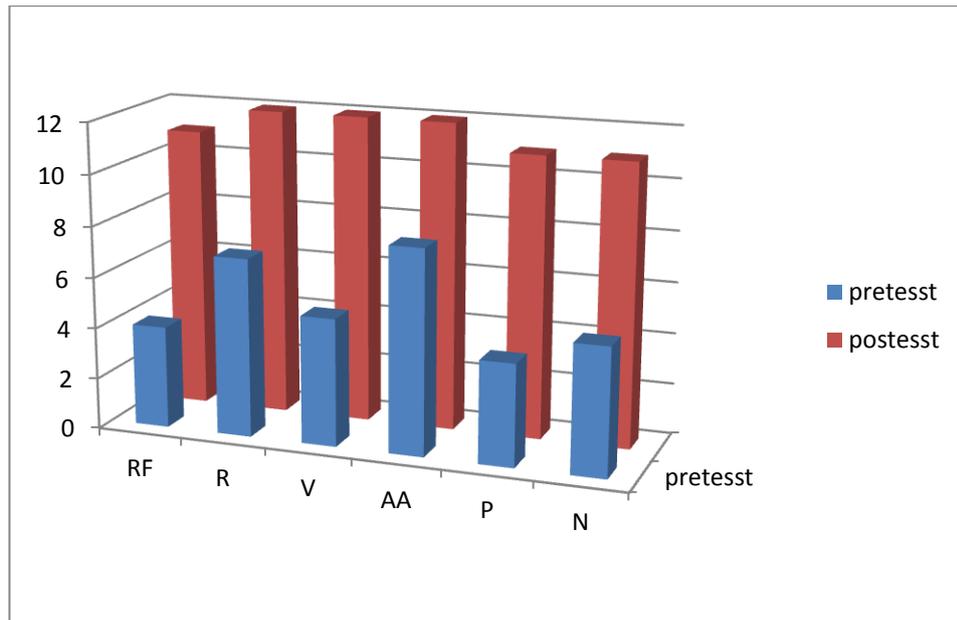
Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa seluruh anak yang ada pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal tingkat kemandirian anak meningkat. Sesudah hasil *pretest* serta *posttest* kelompok *eksperiment*, maka dilihat *signifikan* ataupun tidaknya kemandirian anak berusia 5-6 tahun pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal dapat dilakukan dengan analisis uji beda (uji-t). Saat menjawab rumusan dalam masalah tersebut maka dengan itu uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis uji beda (uji-t). Dalam menjawab rumusan masalah tersebut maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji "t". Sebelum dilaksanakan uji-t maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai t sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Perhitungan Untuk Memperoleh "T" Dalam Rangka Menguji**  
**Kebenaran Hipotesis Alternatif**

No	Kode anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	D	D <sup>2</sup>
		Skor	Skor		
1	R F	4	16	12	144
2	R	7	14	7	49
3	V	5	16	7	121
4	A A	8	15	7	49
5	P	4	15	11	121
6	N	5	14	9	81

Jumlah	33	90	53	565
--------	----	----	----	-----

Grafik 4.7

Hipotesis Alternatif *pretest- posttest*

- a. Mencari deviasi standar dari difference ( $M_D$ )

$$M_D = \frac{\sum D}{N} \text{ Sehingga diperoleh } M_D = \frac{53}{6} = 8,83$$

- b. Mencari deviasi standar dari difference ( $SD_D$ )

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{565}{6} - \left(\frac{53}{6}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{94,16 - (8,83)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{94,1 - 77,96}$$

$$(SD_D) = \sqrt{16,2}$$

$$(SD_D) = 4,02$$

- c. Mencari Standar Error Dari Mean Of Difference ( $SE_{MD}$ )

$$(SE_{MD}) = \frac{4,02}{\sqrt{6-1}} = \frac{4,02}{\sqrt{5}} = \frac{4,02}{2,23} = 1,8$$

d. Mencari harga  $t_0$  dengan rumus:  $(t_0)$

$$(t_0) = \frac{M_D}{SD_{MD}} = \frac{8,83}{1,8} = 4,90$$

Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap  $t_0$ , dengan terlebih dahulu memperhitungkan  $df$  dan  $dbnya$ ,  $df = N-1 = 6 - 1 = 5$ . Membandingkan besarnya “ $t$ ” yang diperoleh dengan perhitungan ( $t_0 = 4,90$ ) dan besar “ $t$ ” yang tercantum pada tabel nilai  $t$  pada taraf signifikan 5% yaitu 2,45 maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $4,90 > 2,45$  karena  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative diterima ( $h_a$ ) ini berarti bahwa kegiatan *Fun Cooking* jaja dapat meningkatkan kemandirian anak berusia 5-6 tahun pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara, pada taraf signifikan 5%. Jadi, bisa disimpulkan kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan kemandirian anak berusia 5-6 tahun.

### C. Pembahasan

Terdapat dari hasil analisis data terakhir dapat terlihat bahwa tingkat kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun dapat meningkat dengan baik sesudah melakukan kegiatan *Fun Cooking*. Pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian bahwa tingkat kemandirian anak dapat di tingkatkan dengan kegiatan *Fun Cooking* pada anak yang berusia 5-6 tahun. Namun hal ini menunjukkan melalui kegiatan *Fun Cooking* yang dilaksanakan dengan sebaik mungkin, maka dengan kegiatan *Fun Cooking* ini kemandirian anak dapat berjalan dengan lancar.

Pada tabel *pretest*, ditemukan 4 orang anak yang masih belum berkembang tingkat kemandiriannya (BB) dan ada 2 orang lainnya sudah mulai meningkat tingkat kemandirian anak (MB). Sebelum melakukan kegiatan *Fun Cooking* dapat dilihat bahwasanya tingkat kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun masih kurang meningkat kemandiriannya, setelah melakukan kegiatan *Fun Cooking*,

kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun menjadi meningkat. Peningkatan ini dapat membuktikan tingkat kemandirian anak bisa di terapkan dengan pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking* di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara.

Kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun mendapatkan peningkatan yang sesuai terhadap tahapan usia dengan benar setelah diberikan *treatment* dengan kegiatan *Fun Cooking*, peneliti melakukan *treatment* sebanyak 4 kali dan pada *treatment* ke 4 peneliti memperhatikan hasil dari *treatment* tersebut sudah ada 2 orang anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 4 orang anak lagi yang belum berkembang sesuai harapan (BSH). Sesudah melakukan *treatment* ke 4 peneliti kemudian memberikan *posstest* supaya kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun melalui kegiatan *Fun Cooking* bisa meningkat dengan baik yang mana hasil dari *posstest* tersebut merupakan 6 orang anak yang berkembang sesuai dengan harapan, maka dengan kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan data, hipotesis yang berbunyi “Peningkatan kemandirian anak Usia Dini Melalui kegiatan *Fun Cooking* Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal” diterima. *Fun Cooking* adalah aktivitas mengolah yang bukan hanya pemberian sebuah tugas, namun di sana anak-anak bisa bermain serta bereksplorasi menggunakan masakan sebagai akimatnya aktivitas mengolah menjadi menyenangkan bagi anak-anak. Hasil tersebut didukung oleh Amaros yang menjelaskan bahwa kegiatan *Fun Cooking* merupakan aktivitas yang membutuhkan kerjasama antar pengajar dan anak pada setiap tahapnya. Adapun tujuan pertama dari belajar mengolah buat anak bukanlah agar mendapatkan keahlian mengolah melainkan kegiatan yang dilakukan pada proses mengolah yang dapat memberi pengaruh yang baik terhadap perkembangan pada anak

Dari pendapat yang dijelaskan di atas maka bisa disimpulkan bawa kegiatan *Fun Cooking* adalah kegiatan yang dapat dilakukan di

rumah ataupun di sekolah yang mana kegiatan *Fun Cooking* dapat meningkatkan kemandirian pada anak. Kegiatan *Fun Cooking* bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pada anak yang berusia 5-6 tahun. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Lestari, 2019: 22). Yang mana kegiatan *Fun Cooking* merupakan kegiatan mengolah yang bukan hanya pemberian sebuah tugas, namun di sana anak dapat bermain dan bereksplorasi menggunakan masakan sebagai kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak

Meningkatkan kemandirian anak dengan kegiatan *Fun Cooking* mempunyai langkah supaya nantinya kemandirian anak dapat berjalan dengan baik serta lancar. Langkah awal yang dilakukan merupakan peneliti mengajak anak untuk bernyanyi, sesudah anak selesai bernyanyi selanjutnya peneliti mengajak anak agar baca doa, supaya anak bisa membiasakan diri ataupun tidak canggung sama peneliti, setelah itu baru peneliti memulai kegiatan *Fun Cooking* dan anak di bagi menjadi beberapa kelompok supaya dapat disuruh bergantian melakukan kegiatan *Fun Cooking*. Dengan kegiatan *Fun Cooking* kemandirian anak dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Dari hasil penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* memerlukan cara atau langkah-langkah untuk meningkatkan kemandirian agar kemandirian anak dapat meningkat dari mulai hingga selesai, Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis maka kegiatan *Fun Cooking* bisa meningkatkan kemandirian anak berusia 5-6 tahun.

Jadi berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyebutkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* tidak bisa meningkatkan kemandirian pada anak berusia 5-6 tahun tidak diterima, selanjutnya hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang menyebutkan bahwa kegiatan *Fun Cooking* bisa meningkatkan kemandirian anak berusia 5-6 tahun dapat diterima. Artinya, kegiatan *Fun Cooking* dapat

meningkatkan kemandirian anak berusia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah  
Bustanul Athfal Lintau Buo Utara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data tentang pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking* terhadap kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara terdapat nilai rata-rata pretest 5,5 lalu dilakukanlah penelitian dengan melakukan 4 kali *treatment* dengan rata-rata *treatment* pertama yaitu 6,5 *treatment* ke 2 yaitu 8,5 dan pelaksanaan *treatment* ke 3 yaitu 9,6 dan pada *treatment* ke 4 yaitu 12,8 dan yang terakhir dilakukan *posttest* mana dapat didapat rata-rata yaitu 15,1

Berdasarkan pada hasil penelitian serta hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan *Fun Cooking* tidak hanya sekedar kegiatan untuk bermain-main, tetapi kegiatan *Fun Cooking* adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian pada anak ketika anak sedang melakukan sebuah kegiatan.

bisa disimpulkan terlihat bahwa dari hasil penjumlahan statistik hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak ditolak, karena  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu  $4,90 > 2,45$ . Berarti terdapat peningkatan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan *Fun Cooking* di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara.

#### **B. Implikasi**

Dari hasil peneliti yang sudah diperoleh oleh penulis biasanya akan memiliki arah dan tindak lanjutnya. Dapat dilihat dari penelitian ini bisa menjadikan sumber mendapatkan informasi terkait kegiatan *Fun cooking* terhadap tingkat kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara. Dari hasil penelitian inilah bisa dikembangkan agar kemajuan terutama dalam peningkatan kemandirian pada anak usia dini.

### C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Lintau Buo Utara bisa diberikan beberapa pendapat yang bisa bermanfaat agar bisa meningkatkan kemandirian pada anak dengan penerapan kegiatan *Fun Cooking* sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Kegiatan *Fun Cooking* yang dilakukan orang tua pada anak dapat dikembangkan supaya kegiatan bisa dilakukan bervariasi mungkin, sehingga pada kegiatan *Fun Cooking* anak akan tertarik dan anak akan bersemangat dan kemandirian pada anak bisa meningkat secara baik.

2. Bagi sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diwajibkan untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal dalam pelaksanaan pendidikan kepada anak usia dini dengan memberi inovasi-inovasi saat pembelajaran. Sekolah bisa memberikan kegiatan *Fun Cooking* supaya meningkatkan kemandirian terhadap anak usia dini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian yang bisa dijadikan sumber bacaan serta acuan bagi seorang peneliti supaya mengembangkan penelitiannya yang sama serta supaya mengatasi adanya permasalahan yang sudah terjadi terhadap kemandirian anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. (2008). Pengembangan Kemandirian Anak TK Aljawahir Samarinda Tahun pembelajaran 2017/2018
- Ardy, Novan Wiyani 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar.Ruzz media.
- Bungin, Burhan.2011. *Manajemen PAUD Berdaya Asing Gava Media Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penada Media Grup
- Dapertement Pendidikan Nasional. 2007. *Standar isi Pendidikan Anak Usia Dini*. Balitbang:Pusat Kurikulum
- Dapertement Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa
- Dermawan, Deni.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan peserta didik*.Bandung: Rosda
- Dwiasmira, Yulistyas. 2012 Studi Komparasi Kemandirian Anak Taman Kanak-kanak di Program Full day dan Reguler. Surakarta: Program SI uneverstas Muhammadiyah Surakarta
- Fadillah, dkk. 2013. Pendidikan Karakter Anak usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Farantika, D. melatih kemandirian anak dengan kegiatan fun cooking selama BDR
- Habib, M. M., Nurhasannah, N., Rachmayani, I., & Sulistian, S. 2021. *Mengembangkan Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Kabupaten Lombok Tengah: Studikasuk. Jurnal Mutiara Pendidikan
- Herlina. 2013. *Hubungan Pola asuh orang Tua Degan kemandirian Keperawatan Diri Anak Usia Sekolah*. Kelurahan Cilasak Pasar kecanatan Cimanggis kota Depok. Jakarta Tesis Thesis program Pascaserjana Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila, L., Kusumawardani, R., & Syayekti, T. 2017. *Meningkatkan Kemandirian Anam usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking Pada Anak kelompok B Madinah* . In Prosiding Seminar Nasoinal PG PAUD Untirta 2019

- Nurvitasari, Rizka Ratna, 2013. *Studi Komparasi Tingkat Kemandirian Anak Antara Yang Mengikuti PAUD Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD di TK ABA BODEH Ambarketawang Gamping Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: program S1 STIKES 'Aisyiyah.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidorjo Zifatama Publishing.
- Putra, K. D (2013) *Perkembangan kemandirian anak Usia Dini (Uaia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya*. Character: Jurnal penelitian Psikologi., 1(3).
- Sahidun, N., & Abdullah, S. (2020). *Meningkatkan Kemandirian pada Anak Ketika Makan Melalui kegiatan Fun Cooking Makann Khas Ternate*. Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD, 7(20), 106-121.
- Sari, Winda. 2016. *Meningkatkan Kemandirian Anak di Sentra Bahan Alam Pada TK Bungamekar Kecamatan Seulimanium Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa pendidikan anak Usia Dini*. 1 91): 108-114
- Sugiyono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan* . Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono .2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Emi. 2017. *Kolerasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga*. *Jurnal pendidikan luar sekolah*. 6 (1): 13-23
- Yamin,dkk. 2013. *Panduan PAUD Anak pendidikan Usia Dini*: Jakarta